

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR

MATERI MENTORING

1. Ta’aruf dan Adab Majelis
2. Ayo Mengaji
3. Perjalanan Menemukan Jati Diri
4. Mengenal Allah Lebih Dekat
5. Islam Itu Indah
6. Rasul Teladan Kami
7. Kenapa Harus Syahadat ?
8. Allah Selalu Bersama Kita
9. Pedoman Hidupku
10. Ikhlasunniyah
11. Hidup Harus Seimbang
12. Akhlak Islami
13. Tata Cara Berwudhu
14. Elegi Dua Cinta
15. Bagaimana Caramu Berfikir ?
16. Belajar Tentang Belajar
17. Problematika Ummat
18. Pentingnya Pembinaan Islam

.**KATA PENGANTAR**.

Segala puji bagi Allah, Rabb yang telah menciptakan dan memelihara alam semesta, menciptakan manusia, mengajarkannya hingga pandai berbicara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah bagi junjungan, tauladan dan pemimpin umat manusia, Rasulullah Muhammad SAW.

Buku Panduan Pembinaan Pelajar Muslim ini diterbitkan sebagai sumbangsih kami bagi pembinaan generasi muda muslim. Perhatian kami terhadap pembinaan generasi muda merupakan hal yang sangat penting. Hal ini merupakan misi kami, yang menjadi ciri khas organisasi kami. Pembinaan aqidah dan akhlaq generasi muda merupakan kunci untuk mengembalikan posisi penting generasi muda sebagai tulang punggung negara. Pemuda yang memiliki aqidah yang kokoh dan akhlaq yang mulia merupakan tumpuan harapan umat, sosok yang akan menjadi penolong bagi masyarakat, mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya Islam. Karena itu, disusunlah buku Panduan Pembinaan Pelajar Muslim ini untuk membantu pihak-pihak yang memiliki kepedulian dalam membina aqidah dan akhlaq generasi muda.

Kami ucapkan terima kasih yang tak terkira terutama kepada anggota Tim Silabus Materi Mentoring atas kerja keras dan pengorbanan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas amal baik Anda dengan pahala yang berlipat ganda. Juga kepada semua pihak yang telah memberikan masukan berharga bagi penyusunan buku ini. Kritik dan saran yang membangun sangat kami butuhkan untuk meningkatkan kualitas buku ini.

|  |  |
| --- | --- |
|  | Tim Penyusun |



**TUJUAN** :

**TA’ARUF DAN ADAB MAJELIS**

1. Memahami urgensi ta’aruf
2. Memahami adab bermajelis
3. Terciptanya interaksi yang hidup antara mentor dan peserta

**POKOK BAHASAN** : Berkenalan

**METODE** : Ceramah , diskusi, games

**MEDIA** : alat tulis, kertas

**WAKTU** : 120 Menit

**PROSES** :

**Games I**

Judul : Kenalan yuk!

Langkah-langkah :

1. Mintalah peserta untuk berpasangan
2. Mintalah peserta dengan pasangan masing-masing untuk saling berkenalan meliputi hal-hal berikut : Nama lengkap, alamat, hobi, cita-cita, tanggal lahir
3. Mintalah peserta dan masing-masing pasangannya untuk saling bersilang mengenalkan diri mereka

**Games II**

Judul : Mari Menghafal Nama

Langkah-langkah :

1. Mintalah peserta membuat lingkaran
2. Mentor member benda (bisa apa saja, buku, pinsil, dll) kepada peserta yang di sebelah kanan dengan menyebutkan…. (nama peserta ) ini…. (nama benda) dari …. (nama mentor).
3. Peserta yang menerima menjawab terimakasih …. (nama mentor) saya… (nama peserta), lalu memberikan kepda yang di sebelah kanannya dengan menyebutkan…. (nama peserta penerima) ini…. (nama benda)dari …. (nama mentor), …. (nama pemberi0
4. Permainan di lanjutkan

Rincian Pembahasan

Urgensi Ta’aruf : Qs. Al Hujurat (49) : 13; An Nisa (4) : 1

* Kebutuhan manusia sebagai makhluk social
* Tahapan pertama dalam berukhuwah
* Sebagai pintu gerbang kepercayaan

Adab Majelis :

* Pertemuan di bukan dengan membaca basmalah secara jama’I ( bersama-sama)
* Selanjutnya tilawah Al Qur’an
* Jika dibacakan Al Qur’an maka dengarkan dan simaklah (Qs : 7 204)
* Bacalah isti’adzah (mohon perlindungan) sebelum membaca Al Qur’an ( Qs : 16 : 98)
* Hendaklah berinfaq atau shadaqoh untuk keperluan dakwah/kelompok sebelum memulai pertemuan (Qs. 58. 12)
* Jangan membicarakan kemungkaran (Qs. 58 : 9)
* Berlapang dada dalam majelis (Qs. 58 . 11)
* **Meminta izin bila ingin meniggalkan majelis pertemuan (QS : 24 : 62)**
* **Jika ada yang memanggil dari luar, hendaklah ia menuggu dulu (QS ; 49 : 4-5)**
* **Jangan memperdebatkan isi AI-Qur©an (QS : 40 : 35-36)**
* **Diskusikanlah AI-Qur’an dengan baik dan penuh hikmah (QS: 16 :125)**
* **Jika berselisih pendapat, hendaklah dikembalikan kepada AI-Qur©an dan Hadits (QS : 25 : 73)**
* **Pertemuan ditutup dengan membaca hamdalah, istighfar dan kifarat (penutup) majelis , " Subhanakailahumma wabihamdika Asy-hadu alia ilahailla anta, astaghfiruka wa©atubuh iiaik" (HR At-Tirmidzi, hadits hasan shahih**)

Pembentukan pengurus majelis

* Pentingnya penataan dalam aktivitas. Ali bin Abi Tahlib ra. Berkata : “Kebenaran yang tidak terorganisir akan dikalahkan dengan kebatilan yang terorganisir”.
* Pemilihan : Ketua, sekretaris, bendahara

Refrensi

* Al Qur’an dan Tejemahannya, Departemen Agama RI
* Bercinta dan Bersaudara karena Allah, Husni Adham Jaror, GIP

**TUJUAN** :

**AYO MENGAJI**

1. Peserta menyadari pentingnya ilmu dalam kehidupan.
2. Peserta memahami keutamaan orang berilmu
3. Termotivasinya peserta untuk menuntut ilmu.

**POKOK BAHASAN :**

1. Urgensi Ilmu Pengetahuan
2. Keutamaan Ilmu dalam Islam
3. Al Qur’an memberi Inspirasi
4. Prinsip Pembelajar Sejati

**METODE**  :Games, Ceramah dan Diskusi

**MEDIA** : Tidak ada

**PROSES** :

**Games**

A Judul : “Ayo Berhitung”

B. Langkah-langkah :

Tahap I :

1. Mintalah masing-masing peserta untuk menghitung jumlah angka 1 sampai 50 dengan cepat. Beri waktu maksimal 3 menit.
2. Mintalah mereka yang berhasil menghitung dengan cepat, bagaimana caranya memperoleh hasil tersebut.

Tahap II :

Ajarkan cara menghitung yang lebih cepat dengan cara menjumlah 1 dan 50, 2 dan 49, 3 dan 48, dst sampai 50 dan 1. Sehingga diperoleh angka : 51 x 25 = 1275

C. Hikmah :

1. Pentingnya ilmu dalam memudahkan penyelesaian masalah.

2. Dengan ilmu orang berpeluang berbuat kebaikan lebih banyak

***Rincian Bahasan***

Urgensi ilmu dalam kehidupan :

Ajaklah peserta memahami kisah-kisah berikut :

* Kisah Dzulkarnain dalam surat Al Kahfi yang menguasai Ilmu Pengolahan Logam (QS. 18 :83-100)
* Kisah Nabi Yusuf yang menguasai Ilmu Mengatur Kekayaan Negara (QS. 12)
* Kisah Ilmuwan muslim dari masa keemasan Islam

Keutamaan Ilmu dan orang berilmu dalam Islam

* Dalam Al qur’an pembicaraan tentang keharusan menuntut ilmu, keunggulan orang berilmu disebutkan dalam beberapa ayat berikut :
* QS. Muhammad (47) : 19 : “*Maka ketahuilah / pelajarilah / ilmuilah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah …”*
* QS. Al ‘Alaq (96) : 1-5 : *“Bacalah dengan nama tuhanmu yang telah menciptakanmu. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan mengagungkan nama tuhanmu yang mulia. Yang mengajarkan manusia melalui perantaraan pena. Yang mengajarkan manusia apa-apa yang tidak diketahuinya.”*
* QS. Al Israa (17) : 36 : *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya …”*
* QS. Az Zumar (39) : *“Adakah sama orang yang berilmu dengan orang yang tak berilmu”*
* QS. Al Mujadalah (58) : 11 : *“Allah meninggikan orang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat…”*
* QS. Al Hajj (22): 54) : *“Dan agar-agar orang-orang yang telah diberi ilmu meyakini bahwasannya Al Qur’an itulah yang hak dari tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka …”*

Sementara dalam beberapa hadits diuraikan sebagai berikut :

* “Belajarlah ilmu , karena belajar ilmu karena karena Allah itu merupakan salah satu bukti takut kepadaNya, menuntutnya adalah ibadah, mendiskusikannya adalah tasbih, membahasnya adalah jihad, mengajarkannya kepada orang yang belum mengetahuinya adalah sedekah, memberikannya kepada keluarganya sebagai pendekatan diri kepada Allah, karena ilmu itu memberitahu halal dan haram dan menara cahaya jalan penghuni syurga. (Diriwiyatkan dari : Muadz bin Jabal)
* “Barangsiapa menginginkan kebahagian hidup di dunia, maka harus digapai dengan ilmu. Barangsiapa menginginkan kebahagian hidup di akherat, maka harus digapai dengan ilmu. Dan barangsiapa menginginkan kebahagian hidup di dunia dan akherat maka harus digapai pula dengan Ilmu”
* “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap mukmin dan mukminat”
* “Tuntutlah ilmu sejak lepas dari ayunan hingga liang lahat.”
* “Tiada kebaikan pada salah seorang diantara ummatku jika tiada berilmu dan tidak pula menuntut ilmu.”
* “Orang yang terbaik ialah orang beriman lagi berilmu pengetahuan”

Al Qur’an memberikan inspirasi bagi pengembangan Ilmu pengetahuan :

* QS. 25 : 53 (Kimia)
* QS. 27 : 87-88 (Geografi)
* QS. 13 : 1 (Sipil)
* QS. 10 : 101 (Atom)
* QS. 55: 33 (Astronomi)
* QS. 22:5 (Kedokteran)
* QS. 89 : 1-3 (Matematika)

Prinsip seorang pembelajar sejati

*“Sesungguhnya pada* ***penciptaan*** *langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang* ***mengingat*** *Allah dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring, dan* ***memikirkan*** *penciptaan langit dan bumi. Mereka berkata : Wahai Rabb kami, tidaklah engkau ciptakan segalanya dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari azab neraka”* **(Q.S. Ali Imran : 190 – 191)**

Dalam ayat di atas di jelaskan bahwa hakikat pembelajaran adalah penciptaan. Penciptaan ini di mulai dari sebuah INPUT lalu PROSES baru HASIL. Orientasi dalam menuntut ilmu adalah orientasi kepada proses sebagaimana proses penciptaan. Jika prosesnya baik maka hasilnya akan baik, tapi jika prosesnya salah maka hasilnya salah. Misalnya saat ujian, kalau orientasi pada proses maka seorang pembelajar akan belajar kapanpun, darimanapun, dimanapun. Jika guru sedang menjelaskan ia akan memperhatikan. Ia akan membuktikan kebenaran yang disampaikan oleh guru dengan mengadakan riset atau penelitian. Sedangkan jika saat ujian kita baru belajar apalagi membuat contekan, maka ini prosesnya yang kurang baik. Ilmu pengetahuan hanya jadi hafalan saja yang merupakan memori jangka pendek. Belum lagi kalau mencontek, yang berharap mendapatkan nilai yang bagus, tapi dengan membohongi diri sendiri, guru, orang tua, teman-teman, dll.

*Bagimana kriteria seorang pembelajar?*

Pada ayat di atas, di sampaikan bahwa kriteria seorang pembelajar adalah

*(Yaitu) orang-orang yang* ***mengingat*** *Allah dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring, dan* ***memikirkan*** *penciptaan langit dan bumi.*

Seorang pembelajar dicirikan dengan yang pertama adalah MENGINGAT ALLAH. Artinya menjadikan setiap pembelajaran yang kita lakukan untuk mengingat Allah. Misalnya, saat belajar tentang ilmu sosiologi, kita karus mengingat ayat Allah didalam surat Al Hujurat mengenai tujuan penciptaan bangsa-bangsa dan suku-suku, yaitu untuk saling mengenal.Setelah mengingat Allah memerintahkan untuk BERFIKIR. Setelah mengingat Allah dalam ayat tersebut maka kita harus memikirkan maknanyanya. Jadi, ilmu sosiologi adalah ilmu untuk saling mengenal manusia sehingga bisa berinteraksi dengan baik. Kalau kita belajar ilmu sosiologi tapi belum bisa berinteraksi dengan baik sesama manusia, berarti proses belajar kita masih ada yang perlu di perbaiki.

***Refrensi***

1. *Al Qur’an dan Tejemahannya,* Departemen Agama RI
2. *PKR ’99*, LPBASI Ukhuwah Islamiyah
3. *Minhajul Qasidin*, Ibnu Qudamah
4. *Belajar Itu Menyenangkan*, BIP Nurul Fikri,.
5. *Etika Dalam Mencari Ilmu*, Dr. Yusuf Qordowi

**PERJALANAN MENEMUKAN JATI DIRI**

**TUJUAN** :

1. Memahami mengapa kita mengenal konsep diri
2. Memahami konsep diri
3. Memahami Islam sebagai pengisi kepribadian kita

**POKOK BAHASAN** :Konsep Diri Muslim

**ME**TODE : Ceramah dan Simulasi

**MEDIA PEMBELAJARAN** : Papan tulis/infocus, lembar tugas, papan nama dari kertas, spidol

**WAKTU**  : 120 Menit

**PROSES**  :

1. Ceramah pendahuluan

* Landasan Al Qur’an dan Sunnah
* Berislam dengan “keterbatasan yang kita miliki

1. Simulasi Aku Diri dan Aku Sosial

AKU DIRI

Setiap peserta mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut. Jawab pertanyaan berikut dengan jawaban yang pertama kali terlintas, dengan batas waktu yang di berikan (7 menit)

Sifatku …………………………………………………………………………………………….

Bakatku ……………………………………………………………………………………………

Kelebihanku……………………………………………………………………………………

Kekuranganku …………………………………………………………………………………

Menurutku teman-temanku menganggap aku orang yang ……………..

…………………………………………………………………………………………………………

AKU SOSIAL

Setiap peserta mendapatkan lembar tugas, kemudian member namanya pada lembar tersebut. Lembar tugas akan diisi oleh teman-temannya satu kelompok dengan c ara memindahkan lembar tugas ke teman sebelahnya setiap waktu habis, akan efektif jika peseta dalam satu kelompok itu sudah saling menganal, jika belum perlu di tegaskan bahwa jawabannya merupakan kesan pertama atau hal-hal yang dengan mudah terlihat.

Nama :

Menurutmu, fisiknya (dapat secara umum/khusus)………………………………………..

Sifatnya ………………………………………………………………………………………………………….

Kira-kira bakatnya …………………………….……………………………………………………………

Kelebihannya …………………………………………………………………………………………………

Kekurangannya ……………………………………………………………………………………………..

Secara umum, dia orang yang …………………………………………………………………………

Setelah lembar tugas di berikan kepada pemiliknya, kemudaian perserta memilih yang mana saja yang menurutnya “inilah saya. Kemudian hasil pilihannya itu di tulis di sebuah papan nama sbb :

Fisik : ………………………………………………………………………………………………………………

Kelebihan : …………………………………………………………………………………………………….

Nama

Sifat : ……………………………………………………………………………………………………………..

Kekurangan : …………………………………………………………………………………………………

1. **Ceramah Konsep Diri**

**PENDAHULUAN**

**Allah menghadirkan kita di dunia ini tidak sekedar hadir saja, melainkan lebih dari itu. Di harapkan peserta sudah menyadari secara mendalam bahwa dirinya muslim dan sudah memahami hakikat manusia**

**BERISLAM DALAM ”KETERBATASAN” YANG KITA MILIKI**

Alloh SWT berfirman : ” Bertaqwalah kepada Alloh menurut ukuran kemampuanmu ” (QS. At-Taghabun:16). Ini berarti bahwa Alloh mengetahui keterbatasan kita sebagai manusia dan dalam keterbatasan itulah Ia ingin kita berislam.

Perintah-perintah dalam Islam begitu banyak , seperti menuntut ilmu, beribadah, ibadah mahdhah, belajar, berjihad dan sebagainya. Tidak semua perintah dapat kita lakuakan dengan cara yang expert, sempurna. Oleh karena itu di surga disediakan banyak pintu, salah satunya adalah pintu ibadah shalat, zakat, haji, dan seterusnya. Dan karena batas kemampuan itulah mengharuskan kita untuk memilih fokus tertentu dalam kehidupan kita.

Dalam suatu dialog antara Abu Bakar dan Rasulullah, Beliau mengatakan bahwa sesungguhnya di suraga itu ada banyak pintu dan setiap orang nanti ada yang msuk melalui pintu shalat, puasa dan sebagainya. Kemudian Abu Bakar bertanya, ”Adakah orang yang masuk melalui semua pintu itu?” Rasulullah menjawab, ”Ada, dan aku berharap kamu adalah salah seorang di antaranya.”  
Setiap manusia memiliki “keterbatasan” dan Allah berfirman dalam Al Qur’an   
“ Alloh tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya…” Hanya saja ibadah-ibadah yang sudah tetap waktu dan kapasitasnya seperti shalat lima waktu, Alloh telah mengukur kemampuan manusia dan pada dasarnya manusia memang sanggup melakukannya. Sebab semua perintah yang sifatnya wajib khususnya fardhu ’ain dan waktunya sudah ditentukan, dalam perhitungan Alloh pasti manusia bisa melakukannya. Rasulullah bersabda “Allah merahmati seseorang yang mengetahui kadar kemampuan dirinya.” Sebab dengan mengetahui kemampuan diri, kita bisa memposisikan diri kita pada possos yang tepat dalam berbagai situasi kehidupan. Umar memiliki fisik yang besar, jago berkelahi dan perang, tetapi tidak pernah sekalipun ditunjuk menjadi pemimpin perang. Usamah yang berusia 16 tahun pernah ditugaskan memimpin perang. Mengapa? Karena Umar tidak hanya bisa memimpin pasukan perang tapi juga negara, dan untuk itulah ia disiapkan. Jadi orang yang memiliki kualiatas A jangan diberi tugas B. Jika kita memilki kualitas B, yang akan dipertanggungjawabkan kepada Alloh adalah apakah kita benar-benar mencapai kualitas B itu dengan baik? Alloh tidak akan menuntut kita untuk mencapai kualitas A. Tetapi jika kita mempunyai kualitas A, tapi hasilnya B, maka selisih A dan B hasilnya dosa. Dan masalahnya sekarang adlah bagaimana mengetahui bahwa ada selisih antara kualitas A dan B?

**KONSEP DIRI MUSLIM**

1. Kepribadian kita sebagai wadah dan konsep islamlah yang mengisinya.
2. Konsep diri juga merupakan salah satu langkah untuk menyerap Islam ke dalam diri. Ada 3 langkah dalam menyerap Islam, yaitu :  
   a.Memiliki konsep diri yang jelas  
   b.Memahami Islam sebagai pengisi wadah tersebut  
   c.Melakukan pengadaptasian antara konsep diri dengan konsep Islam.
3. Konsep diri membantu kita untuk memposisikan diri sewajarnya dan memposisikan diri dalam lingkungan social
4. **Tingkatan konsep diri**

* Aku Diri : Aku seperti yang aku pahami  
  Itu adalah cara kita mempersepsi diri. Setiap kita memiliki pemahaman seperti itu adanya. Ada pemahaman yang terbentuk secara tidak sadar, tetapi setiap kita mengetahui bahwa kita itu seperti yang kita pahami.
* Aku Sosial : Aku seperti yang dipahami oleh orang lain yang ada di sekitar aku. Dan cara orang lain memahami kita pun mempengaruhi penilaian diri
* Aku Ideal :Aku yang aku inginkan dan inimemnyangkut bagaimana kita menjadi benar sebagai seorang muslim, maka aku idealnya adalah nilai-nilai diri yang sesuai dengan Islam

1. Hal-hal lain :

* Mengenal diri itu merupakan sebuah proses dan bagaimanapun hanya Allah sajalah yang tahu
* Jangan menyamakan setiap orang

Referensi :  
Panduan Pembinaan Generasi Muda Muslim, LP2i  
Model Manusia Muslim Pesona Abad ke-21, H.M. Anis Matta, Lc.  
Modul ”Life Quality Development Training”, Ust.Anis Matta, Lc

**TUJUAN**  :

**MENGENAL ALLAH LEBIH DEKAT (MA’RIFATULLAH)**

1. Peserta dapat memahami pentingnya mengenal Allah
2. Peserta dapat mengetahui jalan mengenal Allah

**POKOK BAHASAN** :

1. Cara Mengenal Allah
2. Bukti Adanya Allah

**METODE** : Ceramah, Games Simulasi

**WAKTU** : 60 menit efektif

**PROSES** :

**A. Dari Mana Datangnya Lintah?**

**Alat dan Bahan** : Kertas dan alat tulis secukupnya

Tahap I **:**

* Apakah manusia itu hewan yang dapat berfikir? Mari kita buktikan (Kelompokkan mentee dalam 3 kelompok)
* Masing-masing kelompok diminta memilih satu jenis binatang
* Masing-masing kelompok diminta memberikan penjelasan tentang :

1. Dari mana asal kejadian binatang itu?

2. Untuk apa binatang itu hadir di alam?

3. Apa yang dikerjakannya selama hidup?

4. Apa yang ditinggalkannya, bila mati?

Tahap II :

* Masing-masing kelompok diminta menjelaskan tentang manusia:

1. Dari mana asal kejadiannya?

2. Untuk apa hadir di dunia?

3. Apa yang akan dikerjakannya?

4. Apa yang ditinggalkannya, bila ia meninggal?

Pertanyaan Hikmah

1. Dapatkah kalian bedakan antara binatang dengan manusia? Jelaskan!
2. Apakah kita ada di dunia ini adalah karena kebetulan? Jelaskan!
3. Perumpamaan saja, manakah yang diciptakan terlebih dahulu, telur ayam atau induk ayam? Jelaskan! *Induk ayam karena induk ayam yang menelurkan dan merawat telurnya sehingga menetas. Telur ayam tidak bisa merawat dirinya, tentu akan mati.*
4. Apa arti kehidupan kita di dunia ini? *Ditekankan memahami arti kehidupan karena penciptaan dirinya ke dunia ini bukan sekedar main-main saja tapi memiliki keunggulan yang akan dipertanggung-jawabkan. (QS. Al-Mu'minun (23) : 115 – 118 ; Adz-dzariyat (51) : 21).*
5. Bagaimana kita tahu untuk apa keberadaan kita di dunia ini? *Mempelajari ayat-ayat Allah SWT.*

**B. PENYAMPAIAN MATERI**

* Akal kita sendiri tidak mungkin menjelaskan secara benar asal kejadian kita (30:30).
* Begitu banyak rahasia alam yang tidak mungkin dijelaskan kecuali oleh yang menciptakannya (30:54).
* Jelaskan bukti-bukti adanya Allah.
* Pada diri manusia terdapat ayat Allah [QS Adz-Dzariyat, 51:20-21]. Organ tubuh kita berjalan tanpa perintah yang menunjukkan ada mekanisme yang menakjubkan dalam tubuh kita, pencernaan, eksresi, sekresi,hormon, peredaran darah dll.
* Keteraturan alam tidak mungkin terjadi begitu saja, kecuali ada yang mengaturnya, yaitu dzat yang menciptakannya [QS 41:53].
* Manusia memiliki kecenderungan (fithrah) untuk mencari dzat yang memiliki kekuatan melebihi dirinya.
* Jelaskan langkah-langkah mengenal Allah.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka menetapkan ma'rifatullah sbb.

* Melihat tanda-tanda kekuasaan Allah *(ayat kauniyah).* Semua yang berada di sekeliling kita baik yang kecil hingga yang besar berada dalam diri kita atau dialam semesta semuanya adalah ayat Allah yang bersatu dalam harmoni yang begitu indah dan banyak mengandung hikmah [QS. Al-Baqarah, 2:164 dan Ali Imran,3:190-191]
* Merenungi dan mentadabburi ayat-ayat Al-Qur'an (ayat *qouliya*h). Kita diperintahkan untuk merenungi dan mentadabburi [QS. An-Nisa, 4:82], [QS. Al-Mu'minun, 23:68], [QS. Shad, 38:2]. Al-Qur'an berisi kebenaran yang meliputi semua hal, kebenarannya telah banyak dibuktikan,

*"Kami akan memperlihatkan pada mereka tanda-tanda kekuasaan Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an adalah benar* [QS. Fushshilat, 41:53]

* Memahami dan mencontoh Asma-ul Husna. Yang dimaksud dengan ma'rifah melalui asmaul Husna adalah bersikap dengan apa yang diajarkan di dalam *nash* tentang sifat-sifat Allah dan asma-asma-Nya. *Dialah Yang* *Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang* Mempunyai *Nama-nama Yang Paling Baik,bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha* *Bijaksana* [QS. Al-Hasyr, 59:24].

**REFERENSI**

1. Faridl, Miftah Drs. 1991. *Pokok-pokok Ajaran Islam* hal. 54-55. Penerbit Pustaka: Bandung

2. FKDF Unpad. 2000. *Panduan Mentoring Al-Islam* hal. 16-17

3. Hawwa, Sa'id. 199*6. Alla*h. Pustaka Mantiq: Solo.

4. Asy-Sya'rawi, M. Mutawalli. 1995. *Bukti- bukti Adanya Alla*h. Gema Insani Press: Jakarta

5. Az-Zindani, Abdul Majid. 1989. *Jalan Menuju Ima*n. Gema Insani Press: Jakarta.

**TUJUAN** :

**ISLAM ITU INDAH**

1. Peserta memahami makna dan hakikat rukun Islam
2. Peserta mengetahui tuntutan rukun Islam di dalam kehidupan seorang muslim

**POKOK BAHASAN** :

1. Makna Dien
2. Makna Islam

**METODE** : Ceramah dan Games Simulasi

**WAKTU** : 60 Menit

**PROSES** :

**A. Simulasi**

Judul : Games Lima Garis

Skema/gambar :

Media :Papan tulis

Langkah-langkah :

1. Bentuk kelompok atau perorangan

2. Mentor membuat lima garis di papan tulis

3. Mintalah pendapat masing-masing kelompok tentang persepsi dari gambar tersebut

4. Biasanya didapatkan pendapat yang berbeda-beda (misal : barisan, tingkatan,

lidi,dsb), buatlah kesepakatan bahwa gambar tersebut adalah rukun Islam

5. Mintalah komentar lagi, apa itu rukun Islam ?

Hikmah :

1. Rukun Islam merupakan karakteristik seorang muslim bila dibandingkan dengan

umat lain

1. Dilaksanakannya rukun Islam merupakan standar keimanan seorang muslim. Kita

bisa membedakan kualitas keimanan seorang muslim dengan melihat dikerjakan

atau tidaknya ibadah tersebut

1. Diri kita belum sempurna membentuk pribadi Islam secara lengkap, sekalipun kita

telah melaksanakan rukun Islam, itu belum final untuk membangun keislaman

dalam diri kita. Masih perlu ada pemahaman Iman yang benar agar terhindar dari

muslim yang TBC (Takhyul, Bid'ah dan Churafat)

1. Masih perlu peningkatan akhlakul karimah sehingga keislaman yang dimiliki menjadi

indah dan dapat merasakan lezatnya Iman Islam.

1. Harus ada proses pembinaan Islam secara kontinu dan berharap untuk

mendapatkan pemahaman Islam yang utuh

**B. Penyampaian Materi**

1. Berikan penjelasan tentang makna Dienul Islam.

***Makna Dien***

Di dalam bahasa Arab kata yang berakar kata dal-ya-nun ini memiliki beberapa pengertian, yaitu:

· Kekuasaan dan pemaksaan (56:86-87)

· Aturan (12:76; 42:21; 26:2)

· Ketundukan (40:64-65 ; 16:52)

· Pembalasan/pertanggungjawaban (51:5-6)

Dengan demikian, kata Dien mencakup makna yang luas yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Kataagama saja, tidaklah memadai untuk menerjemahkan kata Dien ini.

***Makna Islam***

* Islam mengandung makna keselamatan (salima-yaslamu) dan kepatuhan (istislam). Penamaan ini langsung dari Allah SWT dan penamaannya didasarkan atas esensi ajaran agama ini, bukan pada orang yang menyampaikannya (seperti Budha) atau pada tempat permulaan perkembangannya (seperti Nasrani atau Hindu).
* Berikan penjelasan tentang nama-nama lain Dienul Islam dalam Al-Quran

a. Dienullah

Penisbahan Dien ini kepada Allah menegaskan bahwa dien ini langsung bersumber dari Allah SWT, bukan seperti ajaran / ideologi lain yang merupakan hasil karya manusia (110:2). Oleh karena sejak manusia yang pertama Allah menurunkan ajaran-Nya, maka seluruh Nabi dan Rasul membawakan Islam (2:212 ; 3:67 ; 12:101; 27:29-31).

b. Dienul Haq, Dienul Qayyim, Dienul Khalish

Dengan sendirinya, tidak seperti pada ajaran / ideologi lain, dien ini seluruhnya benar, akan terbebas dari kesalahan dan penyimpangan, sehingga misinya adalah dapat berdiri tegak di atas semua dien yang lain (61:9; 30:30; 39:3).

**REFERENSI**

1. Dr. Yusuf Qaradhawi, Pengantar Kajian Islam

2. Abul Ala Maududi, Bagaimana Memahami Al-Islam

3. Drs. Nasrudin Razaq, Dienul Islam

**TUJUAN** :

**RASUL TELADAN KAMI**

1. Peserta memahami makna risalah dan Rasul
2. Peserta memahami kewajiban beriman kepada Rasul
3. Peserta mengetahui tugas para Rasul
4. Peserta mengetahui sifat-sifat Rasul

**POKOK BAHASAN :**

1. Arti penting Rasul
2. Kebutuhan manusia akan Rasul
3. Sifat Rasul yang utama
4. Peran dan tugas Rasul

**METODE** : Ceramah dan Games Simulasi

**WAKTU** : 60 Menit

**PROSES** :

**A. Simulasi**

Judul : Games Ilmu

Skema/gambar :

Media dan Bahan :

1. Sebuah naskah pembahasan

2. Serangkaian petunjuk

3. Tiga lembar kertas bujursangkar per orang atau kelompok

4. Sebuah gunting atau cutter

Langkah-langkah :

Instruksi

Peserta diminta membuat sejumlah lubang (minimal 6) yang berjarak sama antara satu

lubang dengan lubang lainnya, juga jarak setiap lubang dari titik pusatnya.

Tahap 1

Mentor memberikan instruksi di atas tanpa memberikan keterangan tambahan

Tahap 2

Mentor memberikan instruksi dan keterangan tambahan secara lisan sbb:

1. Lipat kertas 2x sehingga membentuk bujursangkar

2. Lipat bagian kertas yang ujungnya bersatu sehingga menutupi 2/3 bagiannya

3. Lipat juga 1/3 bagiannya

4. Lipat lagi kertas dengan bagian yang sama sampai saling menutupi

5. Lubangi bagian yang ujungnya bersatu menggunakan gunting atau cutter

6. Lihat, apakah didapatkan lubang-lubang sesuai instruksi

Hikmah

* Pentingnya Rasul sebagai penyampai dan penjelas risalah Islam sekaligus

mencontohkan bagaimana Islam diterapkan dalam keseharian

* Rasul sebagai utusan Allah harus kita kenal dan kita taati agar segala aspek

kehidupan kita menjadi ibadah

**B. Penyampaian Materi**

1. Jelaskan arti penting Rasul.

Secara definisi Rasul adalah seorang laki-laki yang dipilih dan diutus oleh Allah SWT dengan membawa risalah. Ia berkewajiban menyampaikan risalah itu kepada seluruh ummat manusia. Risalah adalah wahyu dari Allah SWT yang diberikan kepada para RasulNya yang berisikan aturan-aturan hidup manusia. Risalah yang dibawa oleh Rasul merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (QS Asy Syuura 13)

2. Jelaskan kebutuhan manusia terhadap Rasul.

* Mengetahui dan mengenal Allah sebagai Al Khaliq, karena keterbatasan manusia
* Mengetahui tatacara beribadah kepada-Nya
* Mewujudkan konsep kehidupan (Manhajul Hayah)
* Jika diperlukan, berikan analogi bahwa seorang Rasul ibarat seorang teknisi yang menjelaskan isi buku manual (Al-Qur'an) dari produk manusia dan memberikan contoh bagaimana aplikasinya.

3. Jelaskan sifat-sifat Rasul yang utama.

1. Shidiq, benar dalam perkataan maupun perbuatan
2. Amanah, dapat dipercaya
3. Tabligh, menyampaikan semua wahyu Allah pada manusia
4. Fathonah, cerdas
5. Ma'shum, bebas dari dosa dan kesalahan dalam membawa syari'at

4. Jelaskan peran dan tugas Rasul.

1. Menyeru manusia untuk menyembah pada Allah saja (QS Al Anbiya 25)
2. Menjadi contoh dan teladan yang baik (QS Al Ahzab 21)
3. Menyampaikan perintah dan larangan Allah pada manusia
4. Membimbing manusia ke jalan yang lurus (QS Al Fath 28)
5. Memberi kabar gembira pada orang beriman (QS Al A'raaf 188)
6. Memberi peringatan tentang alam akhirat dan kehidupan sesudah mati (QS Asy Syuura 42)
7. Mematahkan alasan manusia yang hendak lari dari pertanggungjawaban di akhirat nanti (QS An nisa 165)

**REFERENSI**

1. Said Hawwa, Ar Rasul

2. Muhammad Sa'id Ramadhan Al Buthi, Sirah Nabawiyah

**KENAPA HARUS SYAHADAT ?**

**TUJUAN**  :

1. Peserta memahami urgensi syahadatain dalam kehidupannya.
2. Peserta termotivasi untuk memelihara dan melaksanakan kandungan syahadatain dalam kehidupannya.

**POKOK BAHASAN** :

Urgensi Syahadatain

**METODE** : Ceramah dan diskusi

**WAKTU** : 60 menit efektif

**PROSES**

* 1. Diskusi :
* Pernahkan kamu melihat orang yang sedang jatuh cinta?

Apa yang orang tersebut nyatakan untuk meyakinkan bahwa ia memang benar-benar cinta?

Yup…. Benar, pasti bilangnya AKU CINTA KAMU, bahkan di tambah SUMPAH DEMI ALLAH

Coba diskusikan, makna kata AKU CINTA KAMU, di tambah SUMPAH DEMI ALLAH, dan

efeknya dalam kehidupan seseorang.

* Selanjutnya diskusikan apakah kita sudah mencintai Allah? Bagaimana cara kita menyatakan kecintaan kita kepada Allah.
* Menceritakan kisah masuk Islamnya Umar bin Khattab

Umar bin Khattab ra terkenal sebagai orang yang berwatak keras dan bertubuh tegap. Sering kali pada awalnya (sebelum masuk Islam) kaum muslimin mendapatkan perlakukan kasar darinya. Sebenarnya di dalam hati Umar sering berkecamuk perasaan-perasaan yang berlawanan, antara pengagungannya terhadap ajaran nenek moyang, kesenangan terhadap hiburan dan mabuk-mabukan dengan kekagumannya terhadap ketabahan kaum muslimin serta bisikan hatinya bahwa boleh jadi apa yang dibawa oleh Islam itu lebih mulia dan lebih baik. Sampailah kemudian suatu hari, beliau berjalan dengan pedang terhunus untuk segera menghabisi Rasulullah SAW. Namun di tengah jalan, beliau dihadang oleh Abdullah an-Nahham al-‘Adawi seraya bertanya:

“Hendak kemana engkau ya Umar ?”,  
“Aku hendak membunuh Muhammad”, jawabnya.  
“Apakah engkau akan aman dari Bani Hasyim dan Bani Zuhroh jika engkau membunuh Muhammad ?”,  
“Jangan-jangan engkau sudah murtad dan meninggalkan agama asal-mu?”. Tanya Umar.  
“Maukah engkau ku tunjukkan yang lebih mengagetkan dari itu wahai Umar, sesungguhnya saudara perempuanmu dan iparmu telah murtad dan telah meninggalkan agamamu”, kata Abdullah.

Setelah mendengar hal tersebut, Umar langsung menuju ke rumah adiknya. Saat itu di dalam rumah tersebut terdapat Khabbab bin Art yang sedang mengajarkan al-Quran kepada keduanya (Fatimah, saudara perempuan Umar dan suaminya). Namun ketika Khabbab merasakan kedatangan Umar, dia segera bersembunyi di balik rumah. Sementara Fatimah, segera menutupi lembaran al-Quran.

Sebelum masuk rumah, rupanya Umar telah mendengar bacaan Khabbab, lalu dia bertanya :

“Suara apakah yang tadi saya dengar dari kalian?”,  
“Tidak ada suara apa-apa kecuali obrolan kami berdua saja”, jawab mereka  
“Pasti kalian telah murtad”, kata Umar dengan geram  
“Wahai Umar, bagaimana pendapatmu jika kebenaran bukan berada pada agamamu ?”, jawab ipar Umar.

Mendengar jawaban tersebut, Umar langsung menendangnya dengan keras hingga jatuh dan berdarah. Fatimah segera memba-ngunkan suaminya yang berlumuran darah, namun Fatimah pun ditampar dengan keras hingga wajahnya berdarah, maka berkata-lah Fatimah kepada Umar dengan penuh amarah:

“Wahai Umar, jika kebenaran bukan terdapat pada agamamu, maka aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah Rasulullah”

Melihat keadaan saudara perempuannya dalam keadaan ber-darah, timbul penyesalan dan rasa malu di hati Umar. Lalu dia meminta lembaran al-Quran tersebut. Namun Fatimah menolaknya seraya mengatakan bahwa Umar najis, dan al-Quran tidak boleh disentuh kecuali oleh orang-orang yang telah bersuci. Fatimah memerintahkan Umar untuk mandi jika ingin menyentuh mushaf tersebut dan Umar pun menurutinya.

Setelah mandi, Umar membaca lembaran tersebut, lalu membaca : Bismillahirrahmanirrahim. Kemudian dia berkomentar: “Ini adalah nama-nama yang indah nan suci”

Kemudian beliau terus membaca :  
ﻁﻪ  
Hingga ayat :

“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku”  
(QS. Thaha : 14)  
Beliau berkata :“Betapa indah dan mulianya ucapan ini. Tunjukkan padaku di mana Muhammad”. Mendengar ucapan tersebut, Khabab bin Art keluar dari balik rumah, seraya berkata: “Bergembiralah wahai Umar, saya berharap bahwa doa Rasulullah SAW pada malam Kamis lalu adalah untukmu, beliau SAW berdoa :

“Ya Allah, muliakanlah Islam dengan salah seorang dari dua orang yang lebih Engkau cintai; Umar bin Khattab atau Abu Jahal bin Hisyam”. Rasulullah SAW sekarang berada di sebuah rumah di kaki bukit Shafa”. Umar bergegas menuju rumah tersebut seraya membawa pedangnya. Tiba di sana dia mengetuk pintu. Seseorang yang ber-ada di dalamnya, berupaya mengintipnya lewat celah pintu, dilihatnya Umar bin Khattab datang dengan garang bersama pedangnya. Segera dia beritahu Rasulullah SAW, dan merekapun berkumpul. Hamzah bertanya:

“Ada apa ?”.  
“Umar” Jawab mereka.  
“Umar ?!, bukakan pintu untuknya, jika dia datang membawa kebaikan, kita sambut. Tapi jika dia datang membawa keburukan, kita bunuh dia dengan pedangnya sendiri”.

Rasulullah SAW memberi isyarat agar Hamzah menemui Umar. Lalu Hamzah segera menemui Umar, dan membawanya menemui Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah SAW memegang baju dan gagang pedangnya, lalu ditariknya dengan keras, seraya berkata :

“Engkau wahai Umar, akankah engkau terus begini hingga kehinaan dan adzab Allah diturunakan kepadamu sebagaimana yang dialami oleh Walid bin Mughirah ?, Ya Allah inilah Umar bin Khattab, Ya Allah, kokohkanlah Islam dengan Umar bin Khattab”.

Maka berkatalah Umar :  
“Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang disembah selain Allah, dan Engkau adalah Rasulullah. Kesaksian Umar tersebut disambut gema takbir oleh orang-orang yang berada di dalam rumah saat itu, hingga suaranya terdengar ke Masjidil-Haram.

Masuk Islamnya Umar menimbulkan kegemparan di kalangan orang-orang musyrik, sebaliknya disambut suka cita oleh kaum muslimin.

* 1. Berikan penjelasan tentang urgensi syahadatain dalam kehidupan seseorang
* Merupakan gerbang awal pertanda keislaman seseorang (25:23)

Seseorang non Muslim yang ingin masuk Islam, maka langkah pertama yang harus ia lakukan adalah mengucapkan”Dua kalimat syahadat”karena syahadatain merupakan suatu pernyataan dirinya terbebas dari segala penghambaan selain penghambaan kepada Allah SWT. Dan sekaligus pernyatan penyerahan dirinya kepada Allah SWT. Inilah kalimat yang akan membawa seseorang kepada keselamatan (Islam) dan juga kepada kenikmatan abadi.

* Merupakan inti / pokok ajaran Islam

Segala macam ibadah, akhlaq, dan syari`at Islam mengacu kepada kalimat ini. Ketika seorang muslim melaksanakan ibadah kepada Allah, pada hakikatnya ia sedang merealisasikan janji dan sumpahnya kepada Allah yang tertuang dalam kalimat ini.

* Minhaj perubahan

Kalimat syahadat memberikan pemahaman kepada kita tentang bagaimana melakukan sebuah perubahan yang menyeluruh dalam hidup kita. Yaitu, bahwa akita harus meniadakan segala bentuk ilah dalam diri kita, baru kemudian kita munculkan Allah sebagai satu-satunya ilah yang patut disembah. Minhaj ini berlaku untuk mengadakan perubahan pada hati, pikiran, dan amal perbuatan.

* Hakikat da’wah para rasul (21:25)

Para nabi dan rasul sejak Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW pada hakikatnya menyampaikan satu aqidah La ilaha illa Allah, walaupun dengan syari’at yang berbeda-beda.

* Merupakan pembeda seorang muslim dan kafir

Kalimat syahadat membedakan seorang muslim dengan seorang non muslim dalam status

maupun balasan yang akan diterimanya dari sisi Allah SWT. Allah akan membalas setiap amal

seorang muslim dengan kenikmatan di dunia dan di akhirat, sedangkan orang – orang kafir

mendapat kesmpitan hidup di dunia dan akhirat. Berikan motivasi kepada peserta untuk menghayati kembali syahadahnya. Sesungguhnya syahadah adalah pilihan, bukan paksaan (2:256), bukan karena orang tua kita beragama Islam. Syahadah menuntut konsekuensi; realisasi syahadah adalah ujian keimanan (33:23) dan syahadah dapat gugur, bukan inisialisasi untuk selamanya.

**ALLAH SELALU BERSAMA KITA**

**TUJUAN**  :

1. Peserta memahami makna kebersamaan dengan Allah (ma’iyatullah)
2. Peserta dapat merasakan kehadiran Allah sehingga senantiasa terjaga melaksanakan amal shalih dan meninggalkan perbuatan dosa.
3. Menumbuhkan rasa optimis pada peserta karena Allah selalu memperhatikan.

**POKOK BAHASAN** :

1. Arti Ma’iyatullah
2. Pengaruh Ma’iyatullah

**METODE** : Ceramah, Simulasi

**WAKTU**  : 60 menit efektif

**PROSES**

1. Simulasi :

Mintalah peserta untuk menuliskan sebuah rahasia. Instruksinya, “Jangan sampai ada yang tahu.”

Mentor menanyakan apakah benar tidak ada siapapun yang tahu?”

1. Berikan kisah sebagai pengantar.

Suatu ketika Abdullah bin Umar bersama Abdurrahman berada di padang pasir terik menuju kota

Makkah, mereka berdua tampak kelelahan dan kehausan. Abdullah bin Umar berkata, ‘Alangkah

besar kebutuhan kita pada seteguk air untuk penawar dahaga kita yang hebat ini, Demi Allah aku

rasanya tidak sanggup lagi menahan haus’. Tetapi tak ada air di dekat mereka.

Sambil berjalan mereka berbicara saling menasehati. Tiba-tiba keduanya diam dan mereka tertegun melihat benda hitam di tengah padang, setelah mendekat ternyata gerombolan hitam itu adalah gembalaan kambing dan seorang pengembala yang tengah tidur.

Si pengembala terbangun dan menyambut tamunya serta menyilahkan tamunya duduk di tempat

teduh, dia mengetahui bahwa tamunya sangat kehausan, diperahnya susu kambing dan diberikannya baskom berisi susu kepada mereka berdua. Dengan gemetar diterimanya, ‘Silahkan minum air susu ini, mudah-mudahan dapat mengurangi rasa haus dan letih tuan-tuan’.

Abdullah dan Abdurrahman minum dan bersyukur atas karunia Allah. Mereka mengucapkan terima kasih. Diberikannya sisa susu untuk diminum oleh si penggembala. Ternyata penggembala itu tengah berpuasa di tengah hari yang panas setelah didesak terus mengapa ia tidak mau meminum susu. Mereka berdua semakin heran dengan sikap si penggembala yang aneh sehingga mereka hendak menguji si pengembala. Si pengembala tampak kebingungan saat mereka meminta makan sementara ia tidak mempunyai makanan. Kebingungannya bertambah saat mereka meminta seekor kambing untuk dimakan bersama-sama. Si pengembala tetap terdiam, ‘Kalau kau merasa berat melakukannya aku siap membantumu’, pinta Abdullah.

Dia berkata, ‘kambing-kambing itu bukan milikku, saya hanyalah seorang budak. Majikanku

memberi izin untuk memberi minum musafir akan tetapi belum memberikan izin kepada saya

untuk memotong kambingnya’.

‘Rumah majikanku berada sejauh perjalanan tiga malam’, menjawab pertanyaan Abdullah yang

berharap jika rumahnya tak jauh majikannya dapat diberitahu. Abdullah bin Umar serta Abdurrahman semakin penasaran dengan sikap yang telah ditunjukkan

budak mulia itu. Abdullah menawarkan agar kambingnya dijual dan ia mau memberikan harganya

tapi ditolak dengan ucapan ‘Bagaimana kalau majikanku tidak menerima harga itu’.

Pertanyaan mengalir terus dari Abdullah.

‘Bukankah majikanmu tidak melihat katakan kambingmu dimakan serigala !’

‘Kalaulah demikian dimana Allah ....? Dimana Allah ....?’ jawab sang penggembala.

Dari kisah di atas budak penggembala tersebut telah memperlihatkan jati diri Islam dalam seluruh

sikapnya. Dia merasa diawasi oleh Allah SWT dalam seluruh gerak langkah hidupnya. Dia tidak

mau berbuat yang dilarang-Nya. Dia tidak mau mengkhianati majikannya. Dia telah memahami

ma’iyatullah bahwa ia sadar Allah selalu bersama dan memperhatikannya.

1. Jelaskan materi secara lengkap.

Ma’iyatullah yang berarti adalah Allah selalu bersama makhluknya, terbagi ke dalam dua bagian :

* Ma’iyah umum

Ma’iyah umum berarti pengetahuan Allah yang meliputi seluruh makhluknya (QS. Al-An’am, 6

: 59; QS. Al-Mujadilah, 58 : 7; QS. Al-Hadid, 57 : 4).

* Ma’iyah khusus

Ma’iyah khusus artinya dukungan dan pertolongan Allah. Dan ini khusus untuk orang-orang

yang beriman (QS. Al-Baqarah, 2 : 153, 194; QS. At-Taubah, 9 : 40; QS. Muhammad, 47 : 35).

Pengaruh ma’iyatullah :

* Akan selalu menimbulkan perasaan selalu diawasi Allah (*Muroqobbatullah*) (QS. Qaf, 50 : 35).
* Membangkitkan sifat ihsan yaitu beribadah dan taat kepada Allah di setiap saat seakan-akan

melihat-Nya dan jika tidak mampu (membayangkan) maka Allah pasti melihatnya.

* Membangkitkan perasaan tabah dan sabar dalam berda’wah kepada Islam serta berkeyakinan

penuh bahwa Allah selalu menolong.

* Teguh memegang prinsip kebenaran sebab ia yakin Allah akan menolongnya (QS. Al-Mu’min,

40 : 52)

REFERENSI

1. Al-Homshi, Muhammad Hasan. 1993. *Dimana Allah*. Gema Insani Press: Jakarta

2. Kelompok Studi Islam Al-Ummah. 1993. *Aqidah Seorang Muslim*. Ats-Tsaqofi: Jakarta

**PEDOMAN HIDUPKU**

**TUJUAN** :

1. Peserta mengetahui definisi Al-Qur'an secara bahasa dan istilah
2. Peseta mengetahui nama-nama dan karakteristik Al-Qur'an
3. Peserta memahami fungsi Al-Qur'an dan akhlak terhadapnya
4. Peserta termotivasi untuk membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an

**POKOK BAHASAN** :

1. Definisi Al Qur’am
2. Nama-nama Al Qur’an
3. Karakteristik Al Qur’an
4. Fungsi Al Qur’an
5. Akhlak terhadap Al Qur’an

**METODE** : Ceramah, Simulasi

**WAKTU** : 60 menit efektif

**PROSES**

1. Mentor membawa petunjuk pemakaian suatu benda atau barang seperti hand phone

* Diskusikan apa isinya? Untuk apa buku itu di buat?
* Ambillah Al Qur’an, bukalah Qs. Al Baqoroh : 2
* Diskusikan makna kata “PETUNJUK”

1. Pembahasan Materi :

Definisi Al-Qur'an

· Secara bahasa berarti "Bacaan"

· Secara istilah ialah : "Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diwahyukan

kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah"

Nama-nama Al-Qur'an

· Al-Qur'an / Bacaan (QS.7 : 9)

· Al-Kitab / Buku (QS.21 : 10)

· Al-Furqon / Pembeda (QS.25 : 1)

· Adz-Dzikir / Pengingat (QS.15 : 9)

· An-Nur / Cahaya (QS.4 : 174)

Karakteristik Al-Qur'an

· Diturunkan bukan untuk menyusahkan manusia (QS.20 : 2)

· Bacaan yang teramat mulia dan terpelihara (QS.56 : 77-78)

· Tidak seorang pun yang dapat menandingi keindahan dan keagungan Al-Qur'an (QS.2 :

23, 17 : 88)

· Tersusun secara terperinci dan rapi (QS.11 : 1)

· Mudah difahami dan diambil pelajaran (QS. 54 : 17, 34)

Fungsi Al-Qur'an

· Pengganti kedudukkan kitab suci sebelumnya yang pernah diturunkan Allah SWT

· Tuntunan serta hukum untuk menjalani kehidupan

· Menjelaskan masalah-masalah yang pernah diperselisihkan oleh umat terdahulu

· Sebagai mukjizat Rasulullah SAW

Akhlak Terpuji terhadap Al-Qur'an

· Membaca ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an (QS. 16 : 98)

· Membaca Al-Qur'an secara tartil / perlahan-lahan (QS. 73 : 4)

· Lapang dada menerima Al-Qur'an (QS.7 :2)

· Mendengarkan baik-baik pembacaan Al-Qur'an (QS.7 : 204)

· Bergetar hatinya dan bertambah imannya (QS.8 : 2-4)

Akhlak tercela terhadap Al-Qur'an

· Menyombongkan diri dan berpaling (QS.31 : 7)

· Menertawakan peringatan ini (QS.53 : 59-62)

· Tidak memperhatikan Al-Qur'an (QS.47 : 24)

Keunggulan Al-Qur'an

\* Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi (QS.4 : 174)

Allah menghendaki agar Al-Qur'an berlaku secara umum (mencangkup permasalahan) dan

bersifat universal. Maka disusun dan dikumpulkan Al-Qur'an itu dengan sistematis yang

memperlihatkan universalitas dan kekekalannya dan dijauhkan dari susunan yang bersifat

temporer, yang hanya memperlihatkan urgensi suatu masa saja, yaitu ketika

diturunkannya Al-Qur'an.

REFERENSI

*·* Paket BP NF, ***Keunggulan Al-Qur'an***

· Ibnu Qoyyim, ***Mahabbatullah***

· Manna Khalil al-Qaththan, ***Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an***, hal 18

**IKHLASSUNNIYAH**

**TUJUAN** :

1. Peserta memahami makna ikhlassunniyah baik secara bahasa maupun istilah
2. Peserta memahami pentingnya ikhlassunniyah dalam beramal
3. Peserta mengetahui cara-cara untuk menumbuhkan niat yang ikhlas

**POKOK BAHASAN** :

1. Pentingnya ikhlasunniyah
2. Cara menimbulkan ikhlasunniyah

**METODE**  : Ceramah dan diskusi

**WAKTU**  : 60 menit efektif

**PROSES**

1. Mentor memberikan lembar diskusi pada mentee. Isi lembar diskusi sebagai berikut:

**Tukang Sepatu yang Doanya Langsung Dikabulkan**

Madinah mengalami kekeringan. Setahun sudah berlalu. Kaum muslimin sudah shalat dan meminta hujan tetapi belum kunjung turun. Malam harinya, di dini hari yang larut, ada lelaki kulit hitam masuk ke masjid Nabawi. Lelaki itu lantas shalat sunnah dua rokaat. Setelah melakukan shalat, ia kemudian mengankat tangan, berdoa dengan doa yang luar biasa, "Ya Allah, penduduk tanah suci Nabi-Mu telah keluar untuk memohon hujan tetapi hujan tidak juga turun. Aku bersumpah untuk-Mu, turunkanlah hujan untuk mereka sekarang juga." Muhammad Al Mankadir yang meriwayatkan kisah itu, dan yang menyaksikan apa yang dilakukan lelaki hitam itu dari dekat, sangat heran dengan bunyi doa yang diucapkan lelaki itu. Kebetulan Al Mankadir telah lebih dulu ada di dalam masjid. Ia duduk tidak jauh dari tempat lelaki hitam itu berdoa. Tetapi ia sendiri tidak kenal siapa lelaki itu. "Ini benar-benar doa yang berani." gumamnya. Tapi kenyataan memang membenarkan doa itu. Sebelum lelaki hitam itu meletakkan tangannya, suarapetir tiba-tiba terdengar menyambar. Seketika hujan pun turun dengan derasnya. Setelah hujan turun, lelaki hitam itu menyambung doanya, "Siapakah aku, apalah aku sehingga doaku begitu dikabulkan. Ya Allah, kemuliaan kembali kepada-Mu, atas segala kemurahan pemberian-Mu." Lelaki itu kemudian terus melakukan shalat hingga shubuh tiba. Usai shubuh lelaki itu keluar dari masjid bersama berbondong-bondong orang yang tadi berjamaah shubuh. Al Mankadir mencoba mengikuti dari jauh kemana lelaki hitam itu pergi. Ia ingin tahu siapa dia. Ternyata ia tinggal di sebuah rumah di pinggir Madinah. Al Mankadir tidak langsung menemuinya. Ia kembali lagi ke masjid. Setelah matahari mulai meninggi, Al Mankadir kembali pergi ke rumah lelaki itu. Ternyata ia seorang tukang sepatu. Lelaki berkulit hitam itu tengah menjahit kulit. Ia pun mempersilakan Al Mankadir duduk. Tukang sepatu itu gembira sekali. Karena ia berharap Al Mankadir datang untuk memesan sepatu. Setelah duduk, Al Mankadir yang memang tidak berniat memesan sepatu, bertanya perihal doa yang luar biasa yang ia lihat semalam. "Bukankah engkau yang tadi malam shalat dan berdoa di masjid?" Tukang sepatu itu marah dengan pertanyaan itu. "Apa urusanmu dengan itu semua?" Lelaki hitam, tukang sepatu yang doanya langsung dikabulkan itu nampaknya tidak ingin diketahui siapa dirinya. Pasti itu bukan karena dirinya malu sebagai seorang tukang sepatu. Mungkin ia hanya ingin ketulusan doanya adalah rahasia antara dirinya dengan Allah. Ini pilihan untuk menjaga ketulusan dari debu-debu riya atau sejenisnya. Karena merasa tidak enak, Al Mankadir berpamitan pulang. Tiga malam kemudian Al Mankadir tidak mendapati lelaki itu shalat isya di Masjid. Ia coba mencari ke berbagai sudut masjid tapi tidak bertemu dengan orang yang dicarinya. Karena penasaran, pagi harinya ia ke rumah tukang sepatu itu. Ternyata di rumahnya tidak ada. Keluarganya memberitahu, "Setelah kedatangan engkau, besoknya ia mengemasi perkakas kerjanya, membungkusnya dengan kain lalu pergi, tanpa kami tahu kemana ia pergi." Al Mankadir tertegun. Ia menelusuri rumah-rumah di Madinah. Berharap bisa bertemu dengan lelaki itu. Tapi tukang sepatu yanig doanya dikabulkan itu tidak ada. (Sumber: Tarbawi Edisi 157 Th.8/Jumadil Akhir 1428 H/Hal. 6-7)

Ceritakan kisah di atas. Lalu diskusikan bersama mentee.

**Pertanyaan Hikmah**

1. Dari kisah di atas, apa unsur-unsur dikabulkannya doa? (cara, waktu, niat, dll)
2. Seberapa penting nilai keikhlasan dalam berdoa? Mengapa?
3. Pembahasan Materi

Secara bahasa ikhlas berasal dari kata *khalasha* yang berarti bersih/murni.

Sedangkan niat berarti *al-qoshdu* artinya, maksud atau tujuan. Ikhlassunniyah berarti membersihkan maksud dan motivasi kepada Allah dari maksud dan niat lain. Hanya mengkhususkan Allah azza wajalla sebagai tujuan dalam berbuat. Allah telah memerintahkan kita untuk ikhlas dalam beramal dan beribadah kepadanya seperti yang tercantum dalam QS.98:5; 7:29; 18:110.

Pentingnya Ikhlassunniyah

1. Merupakan ruhnya amal karena seperti badan yang tidak ada ruhnya, maka tanpa ikhlas amal; sebagus apapun tidak ada artinya.
2. Salah satu syarat diterimanya amal.”*Allah azza wajalla tidak menerima amal kecuali apabila dilaksanakan dengan ikhlas dalam mencari keridhoannya semata*”(HR.Abu Daud dan Nasai)
3. Syarat diterimanya amal atau perbuatan:

♦ Bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya

♦ Ikhlas dalam berniat

♦ Sesuai dengan syariat Islam(al-Qur’an dan Sunnah)

4. Penentu nilai/kualitas suatu amal (QS.4:125),”*Sesungguhnya segala amal perbuatan tergantung pada niat, dan bahwasanya bagi tiap-tiap orang apa yang ia niatkan. Maka barangsiapa hijrah menuju ridho Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa berhijrah kepada dunia (harta atau kemegahan dunia) atau karena seorang wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya itu ke arah yang ditujunya*.”(HR.Bukhari- Muslim)

5. Mendatangkan berkah dan pahala dari Allah (QS.2:262; 4:145-146).

Cara-cara untuk menumbuhkan niat yang ikhlas

1. Mengetahui arti keikhlasan dan urgensinya dalam beramal
2. Menambah pengetahuan tentang Allah swt dan hari kiamat. Dengan mengetahui ilmu tentang-Nya, maka seseoang mengenal Allah swt dengan sebenar-benarnya tentulah tidak akan berani berbuat syirik (menyekutukan Allah dengan selain-Nya di dalam niatnya). Ia juga akan mempertimbangkan amal-amalnya dan balasannya nanti di akhirat.
3. Memperbanyak membaca/berinteraksi dengan al-Qur’an, karena al-Quran adalah penyembuh dari segala penyakit dalam dada (QS.10:57) termasuk penyakit riya,ujub, dan sum’ah.
4. Memperbanyak amal-amal rahasia, sehingga kita terbiasa untuk beramal karena Allah semata tanpa diketahui orang lain.
5. Menghindari / mengurangi saling memuji, karena dengan pujian terkadang orang jadi lalai hatinya dan menjadi sombong.
6. Berdoa, dengan tujuan agar selalu diberi keikhlasan dan dijauhi dari syirik. Doa yang dicontohkan oleh Rasulullah saw : “*Allahumma innii a’udzubika annusyrikabika*  *syaian a’lamuhu wa astaghfiruka lima laa a’lamuhu*.” (Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari syirik kepada-Mu dalam perbuatan yang aku lakukan dan aku memohon ampun kepada-Mu terhadap apa yang tidak aku ketahui.)

**DISKUSI**

Suatu ketika di sebuah kereta, Amin akan memberikan infaq kepada pengurus masjid

yang mengumpulkannya lewat kotak-kotak yang disodorkan kepada para penumpang.

Ketika kotak itu hampir mendekati tempat duduknya, ia mengurungkan niatnya

memberikan infaq, karena takut riya kepada orang-orang di sekitarnya. Bagaimana

menurut pendapatmu? Tepatkah yang dilakukan Amin tersebut?

REFERENSI

♦ Imam al-Ghazali,Ibnu Razab al-Hambali,dan Ibnu Qoyyim al-Jauziyah,*Pembersih*

*Jiwa*, Pustaka.

♦ Ibnu Taimiyah, *Etika beramar ma’ruf nahi munkar,*GIP*.*

♦ *Panduan Aktivis Harokah*,hal.42,al-ummah.

**TUJUAN** :

**HIDUP HARUS SEIMBANG**

1. Peserta memahami makna dan hakikat tawazun
2. Peserta mengetahui potensi-potensi yang ada pada diri manusia dan kebutuhan-kebutu-hannya
3. Peserta mengetahui contoh-contoh manusia yang tidak tawazun

**POKOK BAHASAN** :

1. Arti Tawazun
2. Potensi Manusia
3. Akibat tidak Tawazun

**METODE** : Ceramah dan tanya jawab

**WAKTU** : 60 menit efektif

**PROSES**

Tawazun artinya seimbang. Allah telah mengisyaratkan agar kita hidup seimbang, sebagaimana Allah telah menjadikan alam beserta isinya berada dalam sebuah keseimbangan. (QS.67:3) . Manusia dan agama Islam kedua-duanya merupakan ciptaan Allah yang sesuai dengan fitrah yang telah Allah tetapkan. Mustahil Allah menciptakan agama Islam untuk manusia yang tidak sesuai dengan fitrah tersebut (QS.30:30). Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa manusia itu diciptakan sesuai dengan fitrah Allah yaitu memilki naluri beragama (agama tauhid : al-Islam) dan Allah menghendaki manusia untuk tetap dalam fitrah itu. Kalau ada manusia yang tidak beragama tauhid, itu hanyalah karena pengaruh lingkungan (Hadits,"Tiap bayi terlahir dalam keadaan fitrah (Islam) orangtuanyalah yang menjadikan ia sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.").

Sesuai dengan fitrah Allah,manusia memiliki tiga potensi, yaitu al-jasad (jasmani), al-aql (akal), dan ar-ruh (ruhani). Islam menghendaki ketiga dimensi tersebut berada dalam keadaan tawazun (seimbang). Perintah untuk menegakkan neraca keseimbangan ini dapat dilihat pada QS.55:7-9.   
  
Ketiga potensi ini membutuhkan makanannya masing-masing, yaitu sbb :

1. Jasmani

Jasmani atau fisik adalah amanah dari Allah swt,karena itu harus kita jaga . Dalam sebuah hadits dikatakan "Mu'min yang kuat itu lebih baik atau disukai Allah daripada mu'min yang lemah."(HR.Muslim), maka jasmani pun harus dipenuhi kebutuhannya agar menjadi kuat. Kebutuhannya adalah makanan, yaitu makanan yang halalan thoyyiban (halal dan baik) (QS.80:24,2:168), beristirahat (QS.78:9), kebutuhan biologis (QS.30:20-21) dan hal-hal lain yang menjadikan jasmani kuat.

2. Akal

Yang membedakan manusia dengan hewan adalah akal. Akal pulalah yang menjadikan manusia lebih mulia dari makhluk-makhluk lainnya. Dengan akal manusia mampu mengenali hakikat sesuatu, mencegahnya dari kejahatan dan perbuatan jelek. Membantunya dalam memanfaatkan kekayaan alam yang oleh Allah diperuntukkan baginya supaya manusia dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifatullah fil-ardhi (wakil Allah di atas bumi) (QS.2:30;33:72). Kebutuhan akal adalah ilmu (QS.3:190) untuk pemenuhan sarana kehidupannya.

3. Ruh (hati)

Kebutuhannya adalah dzikrullah (QS.13:28;62:9-10). Pemenuhan kebutuhan ruhani sangat penting, agar ruh/jiwa tetap memiliki semangat hidup, tanpa pemenuhan kebutuhan tersebut jiwa akan mati dan tidak sanggup mengemban amanah besar yang dilimpahkan kepadanya.   
Dengan keseimbangan, manusia dapat meraih kebahagiaan hakiki yang merupakan ni'mat Allah, karena pelaksanaan syariah sesuai dengan fitrahnya. Untuk skala ketawazunan akan menempatkan umat Islam menjadi umat pertengahan / ummatan wasathon (QS.2:143), yaitu umat yang seimbang.

**Kebahagiaan pada diri manusia itu dapat berupa:**

* Kebahagiaan bathin/jiwa, dalam bentuk ketenangan jiwa (QS.13:28)
* Kebahagiaan dzahir/gerak, dalam bentuk kesetabilan, ketenangan ibadah, bekerja dan aktivitas lainnya.

Dengan menyeimbangkan dirinya, maka manusia tersebut tergolong sebagai hamba yang pandai mensyukuri ni'mat Allah. Hamba/manusia seperti inilah yang disebut manusia seutuhnya.   
**Contoh-contoh manusia yang tidak tawazun**

|  |  |
| --- | --- |
| 1 | Manusia Atheis: tidak mengakui Allah, hanya bersandar pada akal (rasio sebagai dasar). |

|  |  |
| --- | --- |
| 2 | Manusia Materialis: mementingkan masalah jasmani/materi saja. |

|  |  |
| --- | --- |
| 3 | Manusia Pantheis (kebatinan): bersandar pada hati/batinnya saja. |

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

**DISKUSI**

|  |  |
| --- | --- |
| 1 | Banyak artis yang hidup dengan kemewahan, namun akhirnya dia mati bunuh diri akibat over dosis obat-obatan terlarang (NAZA). Menurut kamu, apa sebenarnya arti kebahagiaan itu? |

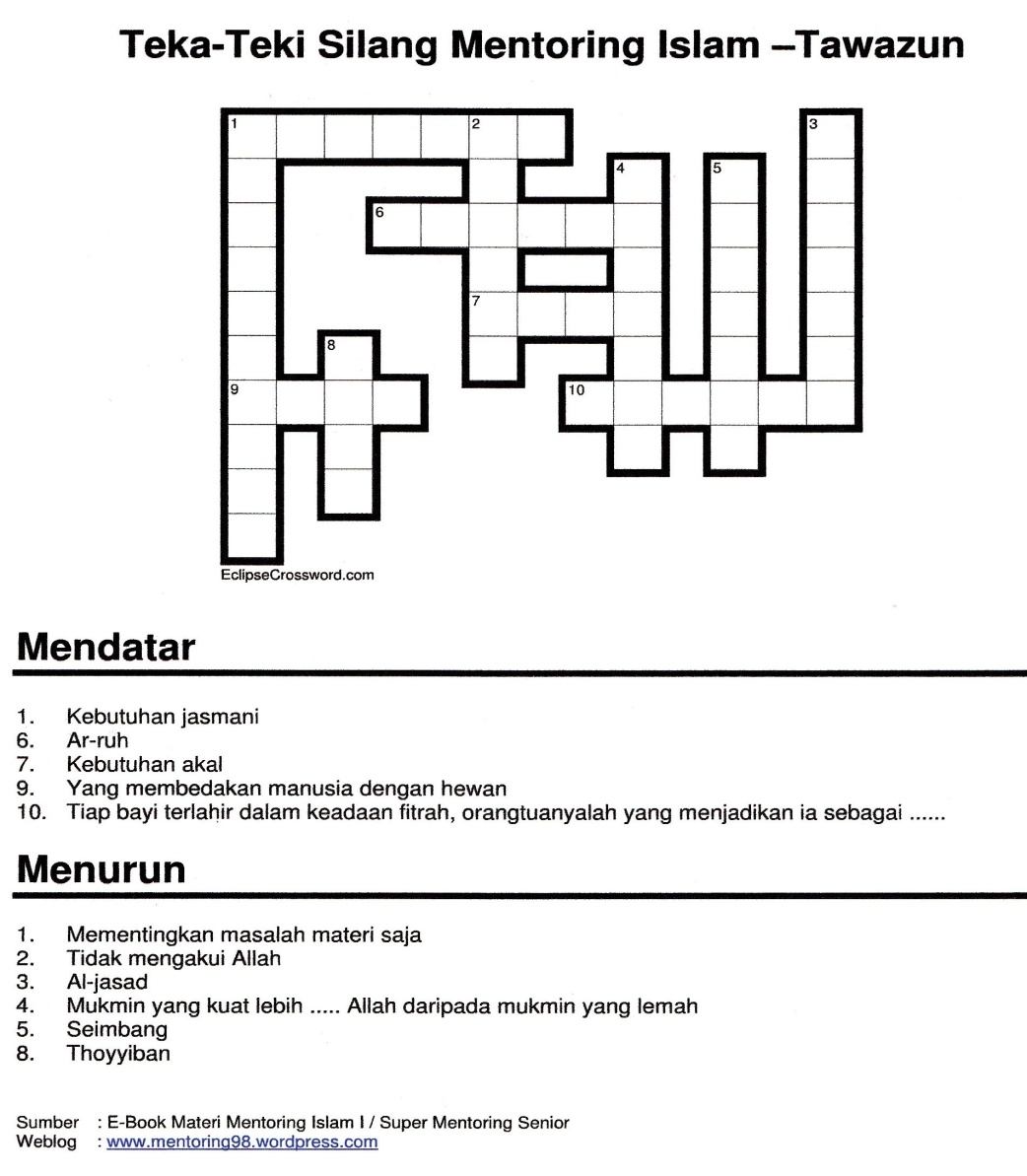
|  |  |
| --- | --- |
| 2 | Sejujurnya, apakah kamu selama ini sudah hidup seimbang? |

|  |  |
| --- | --- |
| 3 | Coba diskusikan dengan temanmu, usaha-usaha apa saja yang sudah dan akan kamu lakukan agar hidup kamu seimbang? |

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

**REFERENSI**

|  |  |
| --- | --- |
| · | Al-Qadiry, Seimbanglah dalam Beragama,Jakarta:GIP |



**TUJUAN :**

**AKHLAQ ISLAMI**

1. Peserta menjadikan akhlaq islami sebagai landasan pergaulan pribadi dan masyarakat

2. Peserta memahami peran Rasul utuk memperbaiki akhlaq manusia

3. Peserta mengetahui bahwa akhlaq yang mulia lahir dari pemahaman Islam yang shahih

4. Peserta mengetahui beberapa akhlaq Islami seperti tawadhu berani jujur sabar dan amanah

**POKOK BAHASAN :**

1. Landasan akhlak muslim
2. Buah dari akhlak islami
3. Akhlak seorang muslim

**METODE** : Ceramah dan diskusi

**WAKTU** : 75 menit efektif

**PROSES**

1. Diskusikan terlabih dahulu, apa yang termasuk akhlak yang Islami

Diskusikan juga apa saja kira-kira yang menjadikendala penerapan akhlak Islami

1. Jelaskan bahwa akhlaq adalah ciri khas seorang muslim yang membedakannya dari yang lain.

Akhlaq Islam yang tinggi dan mulia akan menjadikan generasi yang terbaik dalam peradaban manusia. Sehingga setiap muslim hendaklah menyadari bahwa adalah berbeda akhlaq dirinya dengan orang yang tidak Islam karena salah satu tugas Rasulullah hadir di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlaq manusia (2:111, 68:4, 33:21). Akhlaq pulalah yang kemudian mengidentifikasikan manusia sebagai makhluk yang berbeda dengan binatang (7:179), sehingga apabila manusia yang dalam dirinya tidak terdapat akhlaq yang selayaknya dimiliki oleh manusia, maka ia pun bisa lebih kejam dari binatang.. Akhlaq yang mulia adalah akhlaq yang lahir dari pemahaman yang benar tentang ibadah dan buah dari ibadah itu sendiri (29:45, 2:197). Dengan kata lain bahwa pembentuk dasar akhlaq yang islami adalah aqidah yang benar (QS 5:90-91).

1. Jelaskan landasan akhlaq seorang Muslim

* Dicintai Allah dan mencintai Allah (QS 61:4, 2:165, 8:2, 3:31)
* Bersikap sayang terhadap orang mu ’min (QS 26:215)
* Bersikap keras terhadap orang kafir (QS 24:29)
* Berjihad di jalan Allah (QS 9:24)
* Tidak takut terhadap celaan orang-orang yang mencela(QS 3:186)
* Memberikan wala’nya hanya bagi Allah Rasul dan orang mu’min, dll.

1. Jelaskan bahwa representasi dari buah iman adalah akhlaq yang sempurna dalam bentuk perbuatan

yang mencerminkan pribadi muslim yang taqwa, dengan ciri antara lain :

* Mencintai Allah diatas segala kecintaan dan menjadikan cinta ini sebagai dasar untuk mencintai
* yang lain seperti Rasulullah, orang tua, dll (9:24)
* Takut kepada kemurkaan dan amarah Allah dalam setiap keadaan senang maupun susah, lapang maupun sempit
* Senantiasa mengharapkan keridloan Allah dalam setiap tindakan
* Senantiasa merasa disertai Allah dalam setiap langkah hidupnya
* Senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dalam berbagai keadaan sehingga orang yang bertakwa tidak akan lepas dari dzikir.

1. Jelaskan pula bahwa terdapat sifat khuluqiyah yang hendaknya dimiliki oleh setiap pribadi muslim : Selalu memperkuat hubungan dengan Allah

* Wara’ terhadap syubhat
* Menundukkan pandangan dan memelihara kehormatan (QS 24:30)
* stiqomah dalam kebenaran (QS11:113)
* Lemah lembut dan suka memaafkan (20:44)
* Penuh cinta dan kasih sayang (9:128)
* Benar, jujur dan tegas (QS 33:70)
* Tawadlu (QS 26:215)
* Jiwa yang siap berkorban (QS 49:15)
* Berfikiran positif dan membangun (QS 2:269).

Diskusikan dengan peserta mengapa banyak muslim yang akhlaqnya sangat tidak islami, padahal mereka mengerjakan shalat, shaum, dan ibadah-ibadah lain.

REFERENSI :

1. Muhammad Syakir, Kepada Anakku Selamatkan Akhlaqmu

2. Khalid M Walid, Karakteristik 60 Sahabat Rasulullah

3. Asy Syahid Abdullah Azzam, Akhlaq Dasar Jundullah Seri 3

**TUJUAN** :

**TATA CARA BERWUDHU**

Mengetahui pengertian ibadah dalam Islam, hukum-hukum dan cara syar`i dalam ibadah khusus, dan pengaruhnya pada individu dan masyarakat sehingga menjadi pribadi yang memiliki sifat terpuji dan akhlak Islami yang mendasar, yang tidak dikotori oleh kotoran dan tidak berhubungan dengan pihak yang bertentangan

**POKOK BAHASAN** :

* 1. Ta’rif, Hukum dan Keutamaan
  2. Furudhul Wudhu
  3. Sunnah Wudhu
  4. Cara Wudhu
  5. Yang Membatalkan Wudhu

**METODE**  : Ceramah dan praktek

**WAKTU**  : 60 menit efektif

**PROSES**

A. Penyampaian materi

1. **TA’RIF, HUKUM, DAN KEUTAMAANNYA**

Wudhu adalah bersuci dengan air yang dilakukan dengan cara khusus. Kewajibannya ditetapkan dengan firman Allah:

*"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur."* (Al-Maidah: 6).

Dan hadits Nabi:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

*“Allah tidak akan menerima shalat salah seorang di antaramu jika berhadats sehingga berwudhu.”* (*As Syaikhani*, Bukhari Muslim).

Abu Hurairah ra. merilis tentang keutamaan wudhu. Bahwasannya Rasulullah saw. bersabda,

أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ فَذَلِكُمْ الرِّبَاطُ فَذَلِكُمْ الرِّبَاطُ فَذَلِكُمْ الرِّبَاطُ

*"Maukah aku tunjukkan kepadamu tentang amal yang menghapus kesalahan dan meninggikan kedudukan?" Mereka menjawab, "Mau ya Rasulullah." Sabda Nabi, "Menyempurnakan wudhu dalam kondisi yang tidak menyenangkan, memperbanyak langkah ke masjid, menunggu shalat setelah shalat, itulah ribath, itulah ribath itulah ribath[[1]](#footnote-1)*.*”* (Muslim, At-Tirmidzi, dan An-Nasa’i)

1. **FURUDHUL WUDHU**

* Membasuh muka, para ulama membatasinya mulai dari batas tumbuh rambut sampai bawah dagu, dari telinga ke telinga.
* Membasuh kedua tangan sampai ke siku.
* Mengusap kepala keseluruhannya menurut Imam Malik dan Ahmad, sebagiannya menurut Imam Abu Hanifah dan Asy-Syafi’i
* Membasuh kedua kaki sampai ke mata kaki, sesuai dengan sabda Nabi saw. kepada orang yang hanya mengusap kakinya.

وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنْ النَّارِ

*“Celaka, bagi kaki yang tidak dibasuh, ia diancam neraka”*. (Muttafaq Alaih)

Empat rukun inilah yang tercantum dengan tekstual dalam ayat wudhu (Al-Maidah:6) ditambah dengan:

1. Niat menurut Imam Syafi’i, Malik, dan Ahmad sesuai dengan sabda Nabi:

**إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنيّاَتِ...**

*"Sesungguhnya semua amal itu tergantung niat…”* (Muttafaq Alaih).

Dan untuk membedakan antara ibadah dari kebiasaan. Dan tidak disyaratkan melafalkan niat. Karena niat itu berada di hati.

1. Tartib, berurutan: yaitu dimulai dari membasuh muka, tangan, mengusap kepala, lalu memabasuh kaki. Hal ini sunnah hukumnya menurut Abu Hanifah dan Malikiyah.
2. **SUNNAH WUDHU**
   * + 1. Membaca Basmalah, yang menjadi sunnah dalam memulai semua pekerjaan, juga sesuai dengan sabada Nabi,

**تَوَضَّأوْا بِاسْمِ اللهِ...**

*“…berwudhulah dengan menyebut nama Allah…”* (Al-Baihaqi).

* + - 1. Bersiwak, sesuai dengan sabda Nabi,

لَوْلَا أَنْ يَشُقَّ عَلَى أُمَّتِهِ لَأَمَرَهُمْ بِالسِّوَاكِ مَعَ كُلِّ وُضُوءٍ

*“Jika tidak akan memberatkan umatku maka akan aku perintahkan mereka bersiwak setiap kali berwudhu.”* (Malik, Asy-Syafi’i, Al-Baihaqi, dan Al-Hakim).

Disunnahkan pula bersiwak itu bagi orang yang berpuasa juga seperti dalam hadits Amir bin Rabi’ah ra. berkata,

رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَا أُحْصِي يَتَسَوَّكُ وَهُوَ صَائِمٌ

Aku melihat Rasulullah saw tidak terhitung jumlahnya bersiwak dalam keadaan berpuasa.” (Ahmad, Abu Dawud, dan At-Tirmidzi. Menurut Imam Syafi’i bersiwak setelah tergelincir matahari bagi orang yang berpuasa hukumnya makruh).

* + - 1. Membasuh dua telapak tangan tiga kali basuhan di awal wudhu, sesuai hadits Aus bi Aus Ats-Tsaqafi ra. berkata,

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأ فَاسْتَوْكَفَ ثَلَاثًا

*"Aku melihat Rasulullah saw berwudhu dan membasuh kedua tangannya tiga kali.”* (Ahmad dan An Nasa’i).

* + - 1. Berkumur, menghisap[[2]](#footnote-2) air ke hidung dan menyemburkannya keluar. Terdapat banyak hadits dalam hal ini. Sunnahnya dilakukan dengan berurutan, tiga kali, menggunakan air baru, menghisap air ke hidung dengan tangan kanan dan menyemburkannya dengan tangan kiri, menekan dalam menghisap kecuali dalam keadaan puasa.
      2. Membasuh sela-sela jenggot dan jari. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkannya dari Utsman dan Ibnu Abbas ra.
      3. Mengulang tiga kali basuhan. Banyak sekali hadits yang menerangkannya.
      4. Memulai dari sisi kanan sebelum yang kiri, seperti dalam hadits Aisyah ra.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ التَّيَمُّنُ فِي تَنَعُّلِهِ وَتَرَجُّلِهِ وَطُهُورِهِ وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ

*“Rasulullah saw sangat menyukai memulai dari yang kanan ketika memakai sandal, menyisir, bersuci, dan semua aktifitasnya.”* (Muttafaq Alaih).

* + - 1. Menggosok, yaitu menggerakkan tangan ke anggota badan ketika mengairi atau sesudahnya. Sedang *bersambung* artinya terus menerus dalam pembasuhan anggota badan itu tanpa terputus oleh aktifitas lain di luar wudhu. Hal ini diterangkan dalam banyak hadits. Menggosok menurut madzhab Maliki termasuk dalam rukun wudhu, sedang terus menerus termasuk dalam rukun wudhu menurut madzhab Maliki dan Hambali.
      2. Mengusap dua telinga, seperti yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ahmad dan At-Thahawi dari Ibnu Abbas dan Al Miqdam bin Ma' di Kariba.
      3. Membasuh bagian depan kepala dan memperpanjang basuhan di atas siku dan mata kaki. Seperti dalam hadits Nabi saw.,

إِنَّ أُمَّتِي يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوءِ

*"Sesungguhnya umatku akan datang di hari kiamat dalam keadaan putih berseri dari basuhan wudhu”.*

* + - 1. Berdo’a setelah wudhu, seperti dalam hadits Ibnu Umar ra. Rasulullah saw. bersabda: Tidak ada seorang pun di antara kalian yang berwudhu dan menyempurnakannya, kemudian berdo’a

**مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبْلِغُ أَوْ فَيُسْبِغُ الْوَضُوءَ ثُمَّ يَقُولُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ**

*"Tidak ada seorangpun di antara kalian yang berwudhu dan menyempurnakannya, kemudian berdoa, 'Aku Bersaksi bahwasannya tiada Tuhan yan berhak disembah selain Allah, Maha Esa tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya'*. *Pasti akan dibukakan baginya pintu-pintu surga yang delapan itu, dan dipersilahkan masuk dari mana saja."* (Muslim).

* + - 1. Shalat sunnah wudhu dua rakaat, seperti dalam hadits Uqbah bin Amir ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda,

مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهُ ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ مُقْبِلٌ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

*"Tidak ada seorang muslim pun yang berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian shalat dua rakaat dengan menghadap wajah dan hatinya maka wajib baginya surga."* (Muslim, Abu Dawud, dan Ibnu Majah).

Sedangkan do’a ketika berwudhu, tidak pernah ada riwayat yang menerangkan sedikitpun

1. **CARA WUDHU**

عَنْ مَوْلَى عُثْمَانَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ رَأَى عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ دَعَا بِإِنَاءٍ فَأَفْرَغَ عَلَى كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مِرَارٍ فَغَسَلَهُمَا ثُمَّ أَدْخَلَ يَمِينَهُ فِي الْإِنَاءِ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثَلَاثَ مِرَارٍ ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلَاثَ مِرَارٍ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثُمَّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَا يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Dari Humran mantan budak Utsman bin Affan ra. Bahwasannya Utsman minta diambilkan air wudhu, kemudian ia basuh kedua tangannya tiga kali, kemudian berkumur, menghisap air ke hidung, menyemburkannya, lalu membasuh mukanya tiga kali, membasuh tangan kanannya samapai ke siku tiga kali, kemudian yang kiri seperti itu, kemudian mengusap kepalanya, lalu membasuh kaki kanannya sampai ke mata kaki tiga kali, dan yang kiri sepertiitu. Kemudian Utsman berkata: Saya melihat Rasulullah saw berwudhu seperti wudhuku ini dan Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa yang berwudhu seperti wudhuku ini kemudian shalat dua rakaat, maka akan diampuni dosanya." (Muttafaq Alaih).

1. **YANG MEMBATALKAN WUDHU**

Segala sesuatu yang keluar dari dua jalan pembuangan (kencing, tinja, angin, madzi, atau wadi) kecuali mani yang mengharuskannya mandi. Dalilnya adalah firman Allah, *"… atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan…"* (Al-Maidah: 6) dan sabda Nabi saw.,

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأ

*“Allah tidak menerima shalat salah seorang di antaramu ketika berhadats sehingga ia berwudhu.”* (Muttafaq Alaih).

Hadats: adalah angin dubur baik bersuara atau tidak. Sedangkan *madzi* adalah karena sabda Nabi saw. tentang wajibnya wudhu. (Muttafaq Alaih). Sedangkan *wadi* adalah karena ungkapan Ibnu Abbas,

*"Basuhlah kemaluanmu, dan berwudhulah sebagaimana wudhu untuk shalat".* (Al-Baihaqi dalam *As-Sunan*).

**Perkara yang membatalkan wudhu tersebut antara lain;**

* + - 1. Tidur lelap yang tidak menyisakan daya ingat, seperti dalam hadits Shafwan bin ‘Assal ra. Berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا سَفَرًا أَنْ لَا نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهِنَّ إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ وَلَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ

*"Rasulullah saw pernah menyuruh kami jika dalam perjalanan untuk tidak melepas sepatu kami selama tiga hari tiga malam disebabkan buang air kecil, air besar maupun tidur, kecuali karena junub."* (Ahmad, An-Nasa’i, dan At-Tirmidzi, ia menshahihkannya).

Kata tidur disebutkan bersama dengan buang air kecil dan air besar yang telah diketahui sebagai pembatal wudhu. Sedang tidur dengan duduk tidak membatalkan wudhu jika tidak bergeser tempat duduknya. Hal ini terantum dalam hadits Anas ra. yang diriwayatkan oleh Asy Syafi’iy, Muslim, Abu Dawud:

كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْتَظِرُونَ الْعِشَاءَ حَتَّى تَخْفِقَ رُءُوسُهُمْ ثُمَّ يُصَلُّونَ وَلَا يَتَوَضَّئُونَ

*“Adalah para sahabat Rasulullah saw. pada masa Nabi menunggu shalat Isya’ sehingga kepala mereka tertunduk, kemudian mereka shalat tanpa berwudhu.”*

* + - 1. Hilang akal baik karena gila, pingsan, mabuk atau obat. Karena hal ini menyerupai tidur dari sisi hilangnya kesadaran.

Dua hal ini disepakati sebagai pembatal wudhu, dan mereka berbeda pendapat dalam beberapa hal berikut ini:

* 1. Menyentuh kemaluan tanpa sekat. Membatalkan wudhu menurut Syafi’i dan Ahmad, seperti dalam hadits Busrah ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda,

**مَنْ مسَّ ذَكره فليتوضَّأ**

*"Barangsiapa yang menyentuh kemaluannya hendaklah ia berwudhu.”* (*Al-Khamsah* dan disahihkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.

Al Bukhari berkata, "Inilah yang paling shahih dalam bab ini. Telah diriwayatkan pula hadits yang mendukungnya dari tujuh belas orang sahabat."

* 1. Darah yang mengucur. Membatalkan wudhu menurut Abu Hanifah, seperti dalam hadits Aisyah ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda,

*"Barangsiapa yang muntah atau mengeluarkan darah….maka berpaling dan berwudhulah…”* (Ibnu Majjah, dinilai dhaif oleh Ahmad dan Al-Baihaqi). Sedangkan menurut Asy-Syafi’i dan Malik bahwasannya keluarnya darah tidak membatalkan wudhu). Karena hadits yang menyebutkannya tidak kokoh menurutnya, juga karena hadits Anas ra,

*“Bahwasannya Rasulullah saw dibekam dan shalat tanpa wudhu lagi.”*

Hadits ini meskipun tidak sampai pada tingkat shahih, tetapi banyak didukung hadits lain yang cukup banyak. Al-Hasan berkata,

مَا زَالَ الْمُسْلِمُوْنَ يُصَلُّونَ فِي جِرَاحَاتِهِمْ

*“Kaum muslimin melaksanakan shalat dengan luka-luka mereka."* (Al-Bukhari).

* 1. Muntah yang banyak dan menjijikkan, seperti dalam hadits Ma’dan bin Abi Thalhah dari Abu Darda’:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاءَ فَأَفْطَرَ فَتَوَضَّأَ فَلَقِيتُ ثَوْبَانَ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ صَدَقَ أَنَا صَبَبْتُ لَهُ وَضُوءَهُ

Bahwasannya Rasulullah saw. muntah lalu berwudhu. Ia berkata: Kemudian aku berjumpa dengan Tsauban di masjid Damaskus, aku tanyakan kepadanya tentang ini. Ia menjawab: “Betul, saya yang menuangkan air wudhunya." (At-Tirmidzi dan mensahihkannya. Demikiamlah madzhab Hanafi. Dan menurut Syafi’i dan Malik bahwa muntah tidak membatalkan wudhu, karena tidak ada hadits yang memerintahkannya. Hadits Ma’dan di atas dimaknai *Istihbab* atau sunnah).

* 1. Menyentuh lawan jenis atau bersalaman, membatalkan wudhu menurut Syafi’iyah, karena firman Allah dalam Al Maidah: 6. Tidak membatalkan menurut Jumhurul Ulama, karena banyaknya hadits yang menyatakan tidak membatalkannya. Di antaranya hadits Aisyah ra.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَ بَعْضَ نِسَائِهِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ

*“Bahwasannya Rasulullah saw mencium isterinya, kemudian shalat tanpa berwudhu”.* (Ahmad dan Imam Empat).

Juga ucapan Aisyah ra.

كُنْتُ أَنَامُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِجْلَايَ فِي قِبْلَتِهِ فَإِذَا سَجَدَ غَمَزَنِي فَقَبَضْتُ رِجْلَيَّ

*“Saya tidur di hadapan Rasulullah, dan kakiku ada di arah kiblatnya, jika ia hendak sujud ia memberi isyarat kepadaku dan aku melipat kakiku.”* (Muttafaq Alaih).

Tidak ada bedanya dalam pembatalan ini, apakah wanita itu isterinya atau bukan. Sedang jika menyentuh mahram maka tidak membatalkan wudhu.

* 1. Tertawa terbahak ketika shalat yang ada ruku dan sujudnya, membatalkan wudhu menurut madzhab Hanafi, karena ada hadits: *"...kecuali karena tertawa terbahak-bahak, maka ulangilah wudhu dan shalat semuanya."* Sedang menurut Jumhurul ulama, tertawa terbahak-bahak membatalkan shalat tetapi tidak membatalkan wudhu, karena hadits tersebut tidak kuat sebagai hadits yang membatalkan wudhu. Juga karena hadits Nabi,

**الضَّحِكُ يَنقُضُ الصلاةَ ولا ينقُضُ الوُضُوء**َ

*“Tertawa itu membatalkan shalat, dan tidak membatalkan wudhu.”*

Imam Al-Bukhari mencatatnya sebagai hadits *mauquf* dari Jabir. Karena batalnya wudhu karena tertawa membutuhkan dalil, dan tidak ditemukan dalil yang kuat.

* 1. Jika orang yang berwudhu ragu apakah sudah batal atau belum? Tidak membatalkan wudhu sehingga ia yakin bahwa telah terjadi sesuatu yang membatalkan wudhu. Karena hadits Nabi menyatakan:

إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ أَخَرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَمْ لَا فَلَا يَخْرُجَنَّ مِنْ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا

*“Jika salah seorang di antaramu merasakan sesuatu du perutnya, lalu dia ragu apakah sudah keluar sesuatu atau belum, maka janganlah keluar masjid sehingga ia mendengar suara atau mendapati aroma."* (Muslim, Abu Dawud, dan At-Tirmidzi).

Sedang jika ragu apakah sudah wudhu atau belum maka ia wajib berwudhu sebelum shalat.

1. KAPAN WAJIB ATAU SUNNAH WUDHU
   * + - 1. Wajib berwudhu:

* Untuk shalat, baik shalat fardhu maupun sunnah. Meskipun shalat jenazah, karena firman Allah:

*"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu…"* Al-Maidah: 6)

* Thawaf di Ka’bah, karena hadits Nabi,

**الطَّوَافُ صَلاَةٌ...**

*“Thawaf adalah shalat…”*. (At-Tirmidzi dan Al-Hakim)

* Menyentuh mushaf, karena hadits Nabi Muhammad saw.

**لاَ يَمَسُّ القُرْآنَ إلّا طَاهِرٌ**

*“Tidak boleh menyentuh Al Qur’an kecuali orang yang suci.”* (An-Nasa’i dan Ad-Daru Quthni).

Demikianlah pendapat Jumhurul ulama. Ibnu Abbas, Hammad, dan Zhahiriyah berpendapat bahwa menyentuh mushaf boleh dilakukan oleh orang yang belum berwudhu, jika telah bersih dari hadats besar. Sedangkan membaca Al-Qur’an tanpa menyentuh mushaf, semua sepakat memperbolehkan.

* + - * 1. Sunnah berwudhu
* Ketika dzikrullah. Pernah ada seseorang yang memberi salam kepada Nabi yang sedang berwudhu, dan Nabi tidak menjawab salam itu sehingga menyelesaikan wudhunya lalu bersabda,

إِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَرُدَّ عَلَيْكَ إِلَّا أَنِّي **كَرِهْتُ أَنْ أَذْكُرَ اللهَ إِلا َّعَلَى طَهَارَةٍ**

*"Sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku menjawab salammu, kecuali karena aku tidak ingin menyebut nama Allah kecuali dalam keadaan suci.”* (*Al-Khamsah*, kecuali At-Tirmidzi).

* Ketika hendak tidur, seperti hadits Nabi,

إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ

*"Jika kamu mau tidur hendaklah berwudhu sebagaimana wudhu shalat…”* (Ahmad, Al-Bukhari, dan At-Tirmidzi).

* Bagi orang junub yang hendak makan, minum, mengulangi hubungan seksual, atau tidur. Demikianlah yang diriwayatkan dari Rasulullah saw. oleh Al-Bukhari, Muslim dan *Muhadditsin* lain.
* Disunnahkan pula ketika memulai mandi, seperti yang disebutkan dalam hadits Aisyah ra.
* Disunnahkan pula memperbaharui wudhu setiap shalat, seperti yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim, dan kebanyakan ulama hadits.

B. Ajak siswa praktek berwudhu

**ELEGI DUA CINTA**

**TUJUAN**

1. Peserta mampu menjelaskan makna dan hakikat cinta
2. Peserta memahami tanda-tanda cinta

**POKOK BAHASAN**:

1. Makna kata Cinta
2. Tanda-tanda Cinta
3. Prioritas Cinta

**METODE** : Ceramah dan diskusi

**ALOKASI WAKTU** : 60 menit

**PROSES**

1. Peserta mentoring diajak diskusi mengenai apa itu cinta, bagaimana ciri orang yang sedang jatuh cinta dan apa yang dilakukan jika kita mencintai seseorang. Diskusikan juga “apakah ada pacaran islami?”
2. Penyampain materi :

Cinta berasal dari kata *al mahabbah* yang berarti kasih sayang. Menurut Abdullah Nasih Ulwan cinta adalah perasaan jiwa dan gejolak hati yang mendorong seseorang mencintai kekasihnya dengan penuh gairah, lembut, dan kasih sayang.

Tanda-tanda cinta : kagum/simpati, berharap, takut, rela, dan selalu ingat. Semua tanda-tanda cinta tersebut selayaknya diberikan kepada Allah dalam rangka mencintai-Nya.

• Kagum terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah QS 59:24

• Mengharap kepada Allah QS 39:53

• Rela dan menerima ketentuan Allah sepenuhnya

• Selalu mengingat Allah QS 13:28; 63:9; 59:19; 2:152

• Takut kepada Allah

Semua kepada Allah harus ditumbuhkan dan dibuktikan dalam ketaatan kepada-Nya. Sebab cinta akan tumbuh dari ketaatan dan kepatutan kepada kehendak dan aturan-Nya QS 24:51; 3:31

Prioritas dalam cinta QS 9:24:

1. Prioritas tertinggi, cinta kepada Allah, Rosulullah dan jihad di jalan-Nya QS 3:31-32; 58:22; hadits 1
2. Prioritas menengah, cinta kepada orang tua, anak, saudara, istri/suami, dan kerabat QS 31:14; hadits
3. Prioritas terendah, cinta yang lebih mengutamakan dan menomorsatukan cinta keluarga, kerabat, harta, dan tempat tinggal dibandingkan terhadap Allah, Rosulullah, dan jihad fi sabilillah. Hadits 3

Catatan :

Hadits 1 : *Tidaklah sempurna seseorang dari kalian hingga ia mencintai saudaranya (sesamamuslim) sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri* (HR Bukhori dan Muslim)

Hadits 2 : *Semua makhluk adalah tanggung jawab Allah. Maka yang paling dicintai Allah adalah yang paling memperhatikan kehidupan keluarganya* (HR Thabrani dan Baihaqi)

Hadits 3 : *Tidaklah sempurna iman salah seorang dari kalian sehingga ia lebih mencintai aku daripada hartanya, anaknya, dan manusia seluruhnya* (HR Bukhori dan Muslim)

Referensi :

Manajemen Cinta, Abdullah Nashih Ulwan

**BAGAIMANA CARAMU BERFIKIR**

**TUJUAN :**

1. Peserta mengenal cara dirinya berfikir

2. Peserta dapat memanfaatkan tipe cara berfikir untuk belajar

**POKOK BAHASAN** :

Cara Berfikir

**METODE** : Diskusi, Kuisioner

**ALOKASI WAKTU** : 60 menit

**PROSES**

1. Isilah kuisioner berikut :

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Dari 15 buah kelompok kata yang masing-masing terdiri dari 4 kata di bawah ini, | | | | | | | | |
| pilihlah 2 dari 4 buah kata yang menurut anda paling menggambarkan diri anda. | | | | | | | |  |
| Sekali lagi, 2 buah kata, tidak lebih tidak kurang ! | | | | | | | |  |
| Lalu bubuhkan angka 1 pada kotak yang berada disebelah kiri dari kata-kata yang anda pilih. | | | | | | | | |
|  |  |  |  |  |  |  | |  |
| Tidak ada jawaban yang benar atau salah, tapi harus jujur lho ! | | | | | | | |  |
| supaya hasilnya benar-benar mengambarkan diri anda. | | | | | | | |  |
|  |  |  |  |  |  |  | |  |
|  |  |  |  |  |  |  | |  |
| 1 |  | Imajinatif |  | 9 |  | Pembaca | |  |
|  |  | Investigatif |  |  |  | Suka Bergaul | |  |
|  |  | Realistis |  |  |  | Mampu Memecahkan Masalah | | |
|  |  | Analitis |  |  |  | Perencana | |  |
|  |  |  |  |  |  |  | |  |
| 2 |  | Teratur |  | 10 |  | Penghafal | |  |
|  |  | Mudah Beradaptasi |  |  |  | Berasosiasi | |  |
|  |  | Kritis |  |  |  | Berfikir Mendalam | |  |
|  |  | Penuh Rasa Ingin Tahu |  |  |  | Pemulai | |  |
|  |  |  |  |  |  |  | |  |
| 3 |  | Suka Berdebat |  | 11 |  | Pengubah | |  |
|  |  | Langsung Pada Permasalahan | | |  | Penilai | |  |
|  |  | Suka Mencipta |  |  |  | Spontan | |  |
|  |  | Suka Menghubung-hubungkan | | |  | Mengharapkan Arahan | |  |
|  |  |  |  |  |  |  | |  |
| 4 |  | Personal |  | 12 |  | Berkomunikasi | |  |
|  |  | Praktis |  |  |  | Menemukan | |  |
|  |  | Akademis |  |  |  | Waspada (Hati-hati) | |  |
|  |  | Suka Bertualang |  |  |  | Menggunakan Nalar | |  |
|  |  |  |  |  |  |  | |  |
| 5 |  | Tepat |  | 13 |  | Suka Tantangan | |  |
|  |  | Fleksibel |  |  |  | Suka berlatih | |  |
|  |  | Sistematis |  |  |  | Peduli | |  |
|  |  | Penemu |  |  |  | Memeriksa | |  |
|  |  |  |  |  |  |  | |  |
| 6 |  | Suka Berbagi |  | 14 |  | Menyelesaikan Pekerjaan | |  |
|  |  | Teratur |  |  |  | Melihat Kemungkinan-Kemungkinan | | |
|  |  | Penuh Perasaan |  |  |  | Mendapatkan Gagasan-Gagasan | | |
|  |  | Mandiri |  |  |  | Menafsirkan | |  |
|  |  |  |  |  |  |  | |  |
| 7 |  | Kompetitif |  | 15 |  | Mengerjakan | |  |
|  |  | Perfeksionis |  |  |  | Berperasaan | |  |
|  |  | Kooperatif |  |  |  | Berfikir | |  |
|  |  | Logis |  |  |  | Bereksperimen | |  |
|  |  |  |  |  |  |  | |  |
| 8 |  | Intelektual |  |  |  |  | |  |
|  |  | Sensitif |  |  |  |  | |  |
|  |  | Kerja Keras |  |  |  |  | |  |
|  |  | Mau Mengambil resiko |  |  |  |  | |  |
|  |  |  |  |  |  |  | |  |
|  | Hasil : |  |  |  |  |  | |  |
|  | Nilai | Gaya Berpikir |  |  |  |  | |  |
|  | 0 | Sekuensial Konkret |  |  |  |  | |  |
|  | 0 | Sekuensial Abstrak |  |  |  |  | |  |
|  | 0 | Acak Abstrak |  |  |  |  | |  |
|  | 0 | Acak Konkret |  |  |  |  | |  |
| Gaya berfikir yang nilainya paling tinggi adalah gaya berpikir anda. | | | | | | |
| Keterangan rinci tentang gaya berpikir pada bagian "jawaban". | | | | | | |

**JAWABAN GAYA BERFIKIR**

Anthony F. Gregorc, Ph. D, profesor di bidang kurikulum dan pengajaran dari Universitas Conecticut, menyimpulkan bahwa dalam berpikir didominasi oleh dua konsep, yaitu:

Konsepsi tentang obyek/wujud yang dibedakan menjadi persepsi konkret dan abstrak, seperti filsuf tentunya lebih banyak menggunakan persepsi yang abstsrak dibanding kuli bangunan yang cenderung pada hal yang konkret (kecuali filsuf yang jadi kuli bangunan).

Kemampuan pengaturan secara sekuensial (linear) dan acak (non linear). Mereka yang sekuensial seperti jam, berurut, setelah jam 1 pasti ke jam 2,3,4, dst, sedangkan yang acak sebaliknya meloncat- loncat, bahkan yang satu belum selesai sudah pindah ke yang lain.

Jika kedua konsep tersebut dikombinasikan, maka didapat 4 kelompok gaya berpikir, yaitu Sekuensial Konkret, Sekuensial Abstrak, Acak Konkret dan Acak Abstrak. Memang tidak semua orang dapat diklasifikasikan ke salah satunya, namun demikian kebanyakan kita cenderung pada yang satu daripada yang lainnya.

Anda perlu mengetahui gaya berpikir yang dimiliki, karena aktivitas-aktivitas yang berbeda memerlukan cara berpikir yang berbeda pula sehingga anda dapat mengembangkan cara berpikir yang berbeda pula sehingga anda dapat mengembangkan cara berpikir yang lain dalam diri anda di samping meningkatkan kekuatan dari gaya berpikir yang anda miliki. Dengan mengetahui gaya berpikir orang lain, kita bisa memaksimalkan hubungan kita dengan orang tersebut (murid, teman, bawahan, dll) terutama dalam penyampaian gagasan atau perintah.

**Sekuensial Konkret**

Pemikir sekuensial konkret berpegang pada kenyataan (yang nyata-nyata aja, ogah mikir yang nggak jelas juntrungannya) dan teratur (kayak serdadu, pagi jam segini kudu ngapain, entar setengah siang kudu ngapain, agak sorean dikit kudu ngapain, udah jelas jadwalnya).

Mereka biasanya sangat teliti, detail, memperhatikan dan mengingat realitas dengan mudah, kejadian- kejadian, informasi, rumus-rumus dan aturan-aturan yang njelimet dengan mudah mereka ingat. Catatan atau makalah adalah cara baik bagi orang-orang ini untuk belajar. Mereka sangat suka pengarahan dan prosedur khusus. Karena kebanyakan dunia bisnis diatur dengan cara ini, mereka menjadi orang-orang bisnis yang sangat baik.

Seorang pemikir sekuensial konkret cenderung untuk memilih liburan yang pernah dilakukan sebelumnya, pergi ke tempat yang sama, memilih biro perjalanan yang sama, dan melakukan aktivitas yang sama. Kapan dan kemana akan pergi, berapa lama akan tinggal, berapa banyak uang yang akan dihabiskan semua sudah direncanakan, mungkin dengan memasukan uang ke dalam amplop yang terpisah untuk setiap keperluan.

**Acak Konkret**

Pemikir tipe ini mempunyai sikap eksperimental (suka coba-coba, trial and error) yang diiringi dengan perilaku yang kurang terstruktur. Mereka lebih berorientasi pada proses dari pada hasil, proyek-proyek yang mereka kerjakan seringkali tidak berjalan sesuai dengan yang mereka rencanakan, karena waktunya habis untuk mengerjakan sesuatu yang tidak direncanakan karena terlalu meng-eksplore permasalahan-permasalahan yang muncul. Mereka yang berpikir tipe ini, enggak suka diatur dan cenderung ogah mikir yang rumit-rumit.

**Acak Abstrak**

Mereka yang berpikir Acak Abstrak dunianya diselubungi perasaan dan emosi. Mereka tertarik pada nuansa dan sebagian lagi cenderung pada mistisme (berbakat jadi dukun). Kebalikan dengan yang yang sekuensial konkret, mereka yang berpikir acak abstrak merasa terkekang jika berada di lingkungan yang sangat teratur, sehingga mereka akan tersiksa jika bekerja di bank, asuransi atau perusahaan sejenis. Mereka senang dengan ketidakteraturan dan menyukai berhubungan dengan orang-orang.

Walaupun orang-orang tipe ini cukup banyak jumlahnya, namun dunia tidak akan berjalan dengan gaya ini. Bertolak belakang dengan sekuensial konkret, mereka yang berpikir Acak abstrak, jika berlibur mungkin akan pergi ke suatu tempat yang belum pernah dikunjungi, tempat yang pernah diceritakan oleh seseorang dengan sangat menarik dan mengagumkan. Mereka tidak akan menentukan pilihan berlibur berdasarkan brosur. Pemikir acak abstrak akan mengajak teman-teman bila berlibur, mereka ingin liburan mereka tidak teratur, dan begitu tiba di tempat liburan, akan melakukan apa saja yang terasa menyenangkan pada saat itu. Makanya mereka yang berpikir Acak Abstrak enggak cocok kalo liburan bareng sama yang sekuensial konkret, bisa-bisa cakar-cakaran.

**Sekuensial Abstrak**

Filosof dan ilmuwan peneliti ternama mempunyai cara berpikir tipe ini, mereka berpikir dalam konsep dan menganalis informasi. Dunia mereka dunia teori metafisis dan pemikiran abstrak. Mereka sangat menghargai orang-orang dan peristiwa-peristiwa yang teratur rapi. Proses berpikir mereka logis, rasional dan intelektual. Aktivitas favorit mereka adalah membaca, dan jika mereka mengerjakan sesuatu mereka akan melakukan dan memikirkan secara mendalam. Mereka ingin mengetahui sebab-sebab dibalik akibat dan memahami teori-teori dan konsepnya. Biasanya mereka lebih suka bekerja sendiri daripada berkelompok.

Dikutip dari “Quantum Learning, Bobbi DePorter & Mike Hernacki”

**BELAJAR TENTANG BELAJAR**

**TUJUAN :**

1. Peserta mengenal cara ia belajar

2. Peserta memiliki strategi belajar yang tepat untuk dirinya

**POKOK BAHASAN** :

Cara Belajar

**METODE** : Diskusi, Kuisioner

**ALOKASI WAKTU** : 60 menit

**PROSES**

**Perbedaan tahu dan belajar?**

*Apa sih tujuan kamu belajar ?*

*Kira-kira apa manfaat pelajaran yang kamu pelajari untuk kehidupanmu?*

Belajar merupakan hal yang wajib kita lakukan, karena pada kenyataannya kita belajar setiap hari  di kehidupan ini. Allah memerintahkan kita belajar dalam surar Al Alaq : 1, “Bacalah”

Menuntut ilmu merupakan bagian dari belajar, maka sudah selayaknya kita sebagai manusia harus belajar atau menuntut ilmu, seperti kata pepatah ; ‘tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat’. Manusia bisa berkembang sedemikian maju karena proses belajar dari sejak nenek moyang atau orangtua kita terdahulu, terus menerus mencari perubahan atau inovasi terbaru untuk perkembangan peradaban manusia.

Belajar yang efektif adalah belajar yang menggunakan seluruh alat indra sehingga mendapat hasil yang optimal. Contohnya; ketika siswa akan belajar tentang bidang studi sejarah, maka cara belajar yang efektif adalah dengan cara melihat atau mengamati pelajarannya, atau bahkan mengunjungi tempat-tempat bersejarah, napak tilas dan memahami bagaimana proses kejadian sejarah tersebut. Bukan dengan cara menghapal pelajaran yang pada akhirnya akan cepat lupa. Karena ciri khas dari hasil belajar/kemampuan yang diperoleh adalah jika seseorang dapat merumuskan kembali pengetahuan yang dimiliki dengan kata-kata sendiri. Karena pada kenyataannya kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.

            Menurut Andreas Harefa yang diuraikan oleh Baban Sarbana dan Dina Diana belajar adalah : Proses menemukan pengetahuan baru dan bersifat permanen, dan belajar dibedakan menjadi :1) belajar tentang,  2) belajar dengan.

* Belajar tentang,  menyangkut pengetahuan, contoh; belajar tentang komputer adalah belajar mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan komputer, baik program, software, hardware, harga dan lain-lain.
* Belajar dengan, berhubungan dengan keterampilan, contoh; belajar dengan komputer adalah menjadikan komputer sebagai sarana belajar

Perubahan akibat belajar akan bertahan lama, bahkan sampai taraf tertentu, tidak akan menghilang lagi. Kemampuan yang telah di peroleh, menjadi milik pribadi yang tidak akan pupus begitu saja. Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat dari luar, maksudnya apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu, tanpa orang itu melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang diperoleh melalui belajar.

            Dapat dikatakan juga bahwa belajar menghasilkan perubahan yang meliputi hal-hal yang bersifat internal seperti pemahaman dan sikap, serta mencakup hal-hal yang bersifat eksternal seperti keterampilan motorik dan berbicara dalam bahasa asing. Yang bersifat internal tidak dapat langsung diamati, sebaliknya yang bersifat eksternal dapat diamati. Dengan kata lain orang yang belajar akan mengalami perubahan kearah yang positif, baik itu dalam kemampuan di bidang kognitif, afektif, maupun psikomotornya.

**Bagaimana Caramu Belajar?**Bacalah setiap pernyataan dari 36 nomor berikut. Lingkarilah ‘Y’ di sebelah kanan pada salah satu kolom A,B atau C apabila pernyataan tersebut sesuai dengan Anda (anda setuju). Bila Anda tidak setuju, Anda tak perlu melingkari apapun

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **A** | **B** | **C** |
| **1** | Jika akan mengerjakan sesuatu, saya selalu membaca instruksinya terlebih dahulu. |  |  |  |
| **2** | Saya suka mencatat perintah atau intruksi yang disampaikan kepada saya. |  |  |  |
| **3** | Saya lebih suka mendengarkan informasi yang ada di kaset daripada jika harus membaca buku. |  |  |  |
| **4** | Saya lebih senang musik daripada seni lukis. |  |  |  |
| **5** | Saya lebih suka membaca daripada mendengarkan kuliah/ceramah. |  |  |  |
| **6** | Bila sendiri, saya biasanya memainkan musik/lagu atau bernyayi. |  |  |  |
| **7** | Saya lebih suka berolah raga daripada membaca buku. |  |  |  |
| **8** | Saya selalu dapat menunjukan arah mata angin dimanapun saya berada. |  |  |  |
| **9** | Saya suka menulis surat atau jurnal. |  |  |  |
| **10** | Bila berbicara, saya suka mengatakan,*’saya mendengar Anda , itu terdengar bagus, itu bunyinya bagus ‘.* |  |  |  |
| **11** | Ruangan/meja dan kamar saya biasanya berantakan/ tidak teratur. |  |  |  |
| **12** | Saya senang merancang, mengerjakan serta membuat sesuatu dengan kedua tangan saya. |  |  |  |
| **13** | Saya tahu hampir semua lirik dari lagu yang saya dengar. |  |  |  |
| **14** | Ketika mendengar orang lain berbicara , saya biasanya membuat gambaran dari apa yang mereka katakan dalam benak saya. |  |  |  |
| **15** | Saya suka olah raga secara teratur |  |  |  |
| **16** | Saya senang berbicara di telepon dalam waktu yang lama dengan kawan saya |  |  |  |
| **17** | Saya sangat senang berkumpul dan biasanya dapat dengan mudah berbicara dengan siapapun. |  |  |  |
| **18** | Saat melihat objek dalam bentuk gambar, saya dapat dengan mudah mengenali objek yang sama walaupun posisi objek itu diputar atau diubah. |  |  |  |
| **19** | Saya biasanya mengatakan, ‘Saya rasa saya perlu menemukan pijakan atas hal ini, atau saya ingin bisa menangani hal ini’. |  |  |  |
| **20** | Saat mengingat suatu pengalaman , saya sering kali melihat pengalaman itu dalam bentuk gambar di benak saya. |  |  |  |
| **21** | Saat mengingat suatu pengalaman, saya sering kali mendengar suara dan berbicara pada diri saya mengenai pengalaman itu. |  |  |  |
| **22** | Saat mengingat suatu pengalaman, saya sering kali ingat bagaimana perasaan saya terhadap pengalaman itu. |  |  |  |
| **23** | Saya sering mencoret-coret kertas saat berbicara di telepon atau dalam suatu rapat/pertemuan. |  |  |  |
| **24** | Saya lebih suka melakukan contoh peragaan daripada jika harus membuat laporan tertulis atas suatu peristiwa. |  |  |  |
| **25** | Saya lebih suka membacakan cerita daripada mendengarkan cerita. |  |  |  |
| **26** | Saya biasanya berbicara dengan perlahan. |  |  |  |
| **27** | Saya lebih suka berbicara daripada menulis. |  |  |  |
| **28** | Tulisan tangan saya biasanya tidak rapi. |  |  |  |
| **29** | Saya biasanya menggunakan jari saya untuk nenunjuk kalimat yang saya baca. |  |  |  |
| **30** | Saya dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam benak saya. |  |  |  |
| **31** | Saya suka mengeja dan saya pikir saya pintar mengeja kata-kata. |  |  |  |
| **32** | Saya akan sangat terganggu apabila ada orang yang berbicara pada saat saya sedang menonton televisi. |  |  |  |
| **33** | Saya dapat mengingat dengan mudah apa yang dikatakan orang. |  |  |  |
| **34** | Saya paling senang belajar apabila langsung disertai praktek. |  |  |  |
| **35** | Sangat sulit bagi saya untuk duduk dan diam dalam waktu yang lama. |  |  |  |
| **36** | Hari-hari tanpa musik, terasa amat membosankan |  |  |  |

Bila Anda telah selesai, jumlahkan ‘Y’ yang telah anda lingkari pada masing-masing kolom A, B dan C.

Misalnya : Anda mendapatkan A=10, B=3 C=6

Ini berarti :

Gaya Belajar Anda :

A=visual = 10

B=Auditorial = 3

C=Kinestesia = 6

Jadi, dominasi gaya belajar dominan Anda adalah Visual, dan berpadu dengan gaya Kinestesia.

Misalnya : Anda mendapatkan A=5, B=4 C=11

Ini berarti :

Gaya Belajar Anda :

A=visual = 5

B=Auditorial = 4

C=Kinestesia = 11

Jadi, dominasi gaya belajar dominan Anda adalah KinestesiK

Apa itu Visual, Auditori dan Kinestetik, berikut informasinya:

**A. Auditory Learner**  
Auditory Learner adalah gaya belajar yang memanfaatkan kemampuan "pendengarannya" sebagai cara belajar yang disukainya (Auditory Learner). Beberapa ciri anak Auditory Learner antara lain:   
1. Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas.   
2. Mengenal banyak sekali lagu/iklan TV, dan bahkan dapat menirukannya secara tepat dan komplit.   
3. Suka berbicara.   
4. Kurang suka tugas membaca (dan pada umumnya bukanlah pembaca yang baik).   
5. Kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya.   
6. Kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.   
7. Kurang memperhatikan hal-hal baru dalam lingkungan sekitarnya, seperti: hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman yang baru, dsb.   
  
**B. Visual Learner**  
Visual Learner adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan "penglihatan" Beberapa karakteristik Visual Learner adalah:   
1. Senantiasa melihat bibir guru yang sedang mengajar.   
2. Saat petunjuk untuk melakukan sesuatu diberikan, biasanya anak ini akan melihat teman-teman lainnya baru dia sendiri bertindak.   
3. Cenderung menggunakan gerakan tubuh (untuk mengekspresikan/ mengganti sebuah kata) saat mengungkapkan sesuatu.   
4. Kurang menyukai berbicara di depan kelompok, dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain.   
5. Biasanya tidak dapat mengingat informasi yang diberikan secara lisan.   
6. Lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan.   
7. Biasanya anak semacam ini dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut/ramai tanpa merasa terganggu.   
  
**C. Kinesthetic / Tactile Learner**  
Kinesthetic / Tactile Learner adalah seorang anak yang memanfaatkan "fisiknya" sebagai alat belajar yang optimal.  
Beberapa karakteristiknya adalah:   
1. Suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.   
2. Sulit untuk berdiam diri.   
3. Suka mengerjakan segala sesuatu dengan menggunakan tangan.   
4. Biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik.   
5. Suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.   
6. Mempelajari hal-hal yang abstrak (simbol matematika, peta, dsb) bagi anak ini adalah hal yang sangat sulit.   
7. Cenderung terlihat "agak tertinggal" dibanding teman sebayanya. Padahal hal ini disebabkan oleh tidak cocoknya gaya belajar anak dengan metode pengajaran yang selama ini lazim digunakan di sekolah.

Elizabeth Hurlock, **Psikologi Perkembangan Anak**, Erlangga, Jakarta, 1997, hal 2

Baban Sarbana dan Dina Diana, **Ampuh Menjadi Cerdas tanpa Batas**, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2002, hal 4

Bobbi DePorter & Mike Hernacki” “Quantum Learning”

**PROBLEMATIKA UMMAT**

**PENGANTAR** :

Materi ini menjelaskan masalah-masalah pokok yang terjadi dalam tubuh umat Islam serta menguraikan secara singkat solusi umum dari permasalahan tersebut.

**TUJUAN**  :

1. Peserta mampu melihat berbagai fenomena permasalahan umat yang terdapat di sekitarnya.
2. Peserta memahami masalah-masalah mendasar yang terjadi dalam tubuh umat Islam.
3. Peserta memahami langkah-langkah mendasar yang harus dilakukan sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

**POKOK BAHASAN** :

**ALOKASI WAKTU** : 75 menit efektif

**METODE** : Diskusi Kasin

**PROSES**

* Diskusikan kasus-kasus berikut

Beberapa penelitian menunjukkan, remaja putra maupun putri pernah berhubungan seksual. Di antara mereka yang kemudian hamil pranikah mengaku taat beribadah. Penelitian di Jakarta tahun 1984 menunjukkan 57,3 persen remaja putri yang hamil pranikah mengaku taat beribadah. Penelitian di Bali tahun 1989 menyebutkan, 50 persen wanita yang datang di suatu klinik untuk mendapatkan induksi haid berusia 15-20 tahun. Menurut Prof. Wimpie, induksi haid adalah nama lain untuk aborsi. Sebagai catatan, kejadian aborsi di Indonesia cukup tinggi yaitu 2,3 juta per tahun. “ Dan 20 persen di antaranya remaja,” kata Guru Besar FK Universitas Udayana, Bali ini.

          Penelitian di Bandung tahun 1991 menunjukkan dari pelajar SMP, 10,53 persen pernah melakukan ciuman bibir, 5,6 persen melakukan ciuman dalam, dan 3,86 persen pernah berhubungan seksual. Dari aspek medis, menurut Dr. Budi Martino L., SPOG, seks bebas memiliki banyak konsekwensi misalnya, penyakit menular seksual,(PMS), selain juga infeksi, infertilitas dan kanker. Tidak heranlah makin banyak kasus kehamilan pranikah, pengguguran kandungan, dan penyakit kelamin maupun penyakit menular seksual di kalangan remaja (termasuk HIV/AIDS).

          Di Denpasar sendiri, menurut guru besar Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, per November 2007, 441 wanita dari 4.041 orang dengan HIV/AIDS. Dari 441 wanita penderita HIV/AIDS ini terdiri dari pemakai narkoba suntik 33 orang, 120 pekerja seksual, 228 orang dari keluarga baik. Karena keadaan wanita penderita HIV/AIDS mengalami penurunan sistem kekebelan tubuh menyebabkan 20 kasus HIV/AIDS menyerang anak dan bayi yang dilahirkannya.

Tindakan remaja yang seringkali tanpa kendali menyebabkan bertambah panjangnya problem sosial yang dialaminya. Menurut WHO, di seluruh dunia, setiap tahun diperkirakan sekitar 40-60 juta ibu yang tidak menginginkan kehamilan melakukan aborsi. Setiap tahun diperkirakan 500.000 ibu mengalami kematian oleh kehamilan dan persalinan. Sekitar 30-50 % diantaranya meninggal akibat komplikasi abortus yang tidak aman dan 90 % terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia.(Sumber: http://halalsehat.com)

Tingginya angka penggunaan narkoba di kalangan anak sekolah ini, menurut Budihardja, juga sejalan dengan survei yang dilakukan Depkes pada tahun 2007 lalu. Dalam survei tersebut diketahui lebih dari 22 ribu kasus narkoba terjadi di kalangan murid SMA, 6 ribu kasus tingkat SMP, dan 3 ribu kasus di tingkat SD.  
"Keterlibatan pelajar dalam penyalahgunaan narkoba cukup tinggi. Intinya itu. SD pun sudah terkena," terangnya.  
Merespons tingginya angka penggunaan narkoba di kalangan pelajar itu, kata Budihardja, Depkes telah membentuk fasilitator khusus dalam pelayanan kesehatan remaja. Yakni pemberdayaan remaja sebagai konselor sebaya.  
"Diharapkan penanganan sesama teman sebayanya lebih efektif," harapnya.  
Dikatakan Budihardja, kontribusi terbesar penyebaran HIV/AIDS bukan lagi perilaku seks bebas, tapi dari penggunaan narkoba suntik. 46 Persen penderita HIV/AIDS di Indonesia ditularkan melalui penggunaan narkoba suntik. (http://www.detiknews.com/)

## Tawuran Suporter Persikota dengan Warga

Headline News / Nusantara / Selasa, 22 Desember 2009 22:02 WIB

**Metrotvnews.com, Tangerang:** Lagi-lagi suporter atau pendukung klub sepak bola membuat ulah. Selasa (22/12), ratusan suporter sepak bola Persikota Tangerang, Banten, terlibat tawuran dengan warga di kawasan Budi Asih, Tanah Tinggi, Tangerang.  Keributan terjadi pascapertandingan Persikota melawan Pro Duta Yogyakarta Stadion Benteng, Tangerang. Pertandingan berakhir 2-0 untuk Persikota.  
  
Para suporter melempari puluhan rumah yang tak jauh dari Stadion Benteng. Aksi saling serang dengan warga yang diduga suporter Persita tak berseragam di kawasan perkebunan Budi Asih.  Seorang anak berumur tujuh tahun yang menonton tawuran terluka di kepala. Ia terkena lemparan batu yang dilempar suporter Persikota.  
  
Sementara empat suporter Persikota terkena peluru dari senapan angin warga. Mereka telah dilarikan ke Rumah Sakit Umum Tangerang untuk perawatan lebih lanjut.  Untuk membubarkan massa, polisi sempat melepaskan tembakan peringatan ke udara. Namun, tak dihiraukan supoerter Persikota.(BEY/Pahrul Roji)

* Dari artikel diatas, berikan penjelasan tentang faktor-faktor mendasar penyebab permasalahan umat

Fenomena permasalahan umat tersebut bukanlah kejadian-kejadian yang saling lepas, melainkan berakar dari beberapa faktor penyebab yang paling mendasar. Menurut Al-Qur’an dan sunnah, faktor-faktor tersebut adalah :

A. Umat Islam zholim dari Al-Qur’an dan sunnah.

Sebagian besar umat Islam saat ini tidak menjadikan Al-Qur’an sebagai petunjuk hidupnya. Al-Qur'an tidak dibaca dan tidak dijadikan rujukan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, berbagai kerusakan dan kemunduran terjadi dalam tubuh umat tanpa bisa dibendung.

“Berkata Rasul : Ya Rabb, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur'an ini sesuatu yang

ditinggalkan” (QS 25:30). Ibnu Taimiyyah menjelaskan tentang ‘meninggalkan Al-Qur'an’ pada

ayat tersebut sbb : “Barangsiapa tidak membaca Al-Qur'an, sungguh ia telahmeninggalkannya. Barangsiapa membaca Al-Qur'an tapi tidak mentadabburinya, sungguh ia telah meninggalkannya. Barangsiapa membaca dan mentadabburi Al-Qur'an tapi tidak mengamalkannya, sungguh ia telah meninggalkannya.” Saat ini, sangat sedikit di antara umat Islam yang membaca Al-Qur'an dan konsisten membacanya. Di antara yang membacanya, sangat sedikit yang konsisten mentadabburinya. Dan dari yang sedikit itu, sangat sedikit pula yang mengamalkannya. Kebanyakan umat jahil dari Al-Qur'an, bahkan berpaling kepada berbagai ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

b. Umat Islam terkena penyakit wahn.

Rasulullah bersabda : “Kelak akan datang suatu masa di mana umat-umat lain akamengelilingi

kamu seperti orang yang lapar mengelilingi makanan di atas meja.” Sahabat bertanya :“Apakah jumlah kami ketika itu sedikit ya Rasul?” Jawab Rasul : “Tidak, jumlah kamu ketika itu banyak.

Akan tetapi kamu terkena penyakit wahn.” Sahabat bertanya : “Apakah wahn itu ya Rasul?” Jawab Rasul : “Yaitu cinta dunia dan takut mati.” Akibat dari penyakit wahn ini, semangat untuk berjuang di jalan Allah sangat lemah, perjuangan untuk agama dianggap sesuatu yang sia-sia. Fenomena orang yang terkena wahn, lihat QS 9:38-41 (cinta dunia) dan 4:77-78 (takut mati).

c. Tidak ada ukhuwah kecuali sedikit.

Kepedulian terhadap sesama umat Islam sangat kecil. Umat di satu negeri hampir-hampir tidak mempedulikan keadaan saudaranya di negeri lain. Umat terkena pula penyakit ananiyah (egois). Baginya, keselamatan diri dan keluarga yang penting, orang lain belakangan. Padahal Rasulullah bersabda : “Tidak beriman salah seorang kamu hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.”

Akibatnya, umat menjadi sangat lemah. Musuh-musuh Islam dengan mudah menjajah dan menindas umat Islam, karena umat Islam di berbagai negeri hampir tidak saling peduli atau menolong bila sebagian ditimpa kesulitan.

d. Invasi pemikiran

Kekalahan beruntun pasukan kaum kafir dalam perang salib memberikan pelajaran kepada mereka untuk mencari strategi lain yang lebih jitu untuk memerangi kaum muslimin. Karena itu, kaum kafir saat ini menyerang kaum muslimin dari sisi aqidah dan akhlaq. Setelah rusak aqidah dan akhlaqnya, mudahlah bagi kaum kafir untuk mengendalikan kaum muslimin. Target akhir dari invasi pemikiran adalah agar kaum muslimin memberikan loyalitasnya kepada kaum kafir.

* Berikan salah satu contoh kasus invasi pemikiran, tunjukkan letak invasi pemikirannnya
* Diskusikan dengan peserta solusi dari permasalahan di atas. Arahkan agar peserta memahami bahwa solusi permasalahan tersebut harus dimulai dengan memperbaiki diri sendiri. Arahkan agar peserta termotivasi untuk :
  1. Kembali kepada Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman hidup dengan membaca, mentadabburi, dan mengamalkannya.
  2. Membersihkan diri dari penyakit wahn dengan menanamkan niat yang kuat untuk berjuang di jalan Allah.
  3. Memperkuat ukhuwah Islamiyah mulai dari lingkungan yang kecil.
  4. Mempelajari konsep-konsep Islam agar terhindar dari invasi pemikiran.

**PENTINGNYA PEMBINAAN ISLAM**

**PENGANTAR :**

Materi ini menjelaskan nilai penting dari pendidikan Islam.

**TUJUAN :**

1. Peserta memahami pentingnya pendidikan Islam

2. Peserta termotivasi untuk terus mengikuti pendidikan Islam

**POKOK BAHASAN :**

1. Pentingnya pendidikan
2. Peranan pendidikan
3. Karakteristik pendidikan Islam

**METODE** : Ceramah dan tanya jawab

**WAKTU** : 60 menit efektif

**PROSES**

1. Jelaskan tentang pentingnya pendidikan/pembinaan.

* Ketidakridhoan Yahudi dan Nasrani kepada umat Islam sampai kita mengikuti millah mereka (2:

120)

* Adanya invasi pemikiran yang dilancarkan musuh-musuh Islam
* Membentuk imunitas/pertahanan terhadap serangan invasi pemikiran
* Membentuk komunitas islami yang akan menjadi pendukung da’wah Islam
* Sebagai sarana untuk memperkuat aqidah umat
* Kebutuhan untuk mengantisipasi perkembangan zaman

2. Jelaskan peranan pendidikan

* Merupakan bagian dari proyek kebangkitan umat
* Merupakan sarana untuk membangun peradaban umat
* Merupakan sarana untuk menghasilkan orang-orang besar sepanjang zaman
* Merupakan jalan para da’i Islam

3. Jelaskan karakteristik pendidikan Islam

* Robbaniyah (sumber dan tujuannya Allah)
* Tadaruj (bertahap)
* Tawazun (seimbang pada semua komponen manusia)
* Syamilah (universal)
* Istimroriyah (berkesinambungan)

1. *Ribath* adalah keterikatan diri di jalan Allah, artinya: membiasakan wudhu dengan menyempurnakannya dan beribadah menyamai jihad fi sabilillah. [↑](#footnote-ref-1)
2. Keduanya wajib menurut Imam Ahmad, karena keduanya termasuk dari wajah. [↑](#footnote-ref-2)